

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGHULU KUA
PADA PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Hamidatus Sya'diyah

NIM. D20181008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGHULU KUA
PADA PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Hamidatus Sya'diyah
NIM. D20181008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGHULU KUA
PADA PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Hamidatus Sa'diyah
NIM. D20181008

Oleh:

Hamidatus Sa'diyah
NIM. D20181008

Disetujui Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Dosen Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Abdul Choliq, M.I.Kom
NUP. 201603110

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGHULU KUA
PADA PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KECAMATAN CLURING
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.
NIP. 197907212014111002



Dhama Sorayya, M.I.Kom.
NIP. 198806272019032009

Anggota

1. **Muhibbin, M.Si.**

2. **Abdul Choliq, M.I.Kom**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.* (Q.S An-Nahl: 125).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikhraj Khazanal Ilmu, 1987). 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Dengan segenap cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Abusa'at dan Ibu Hani yang selalu memberikan doa terbaik terhadap penulis pada proses perjalanannya, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik secara moral maupun material. Dan tak lupa kepada kakek Muhammad dan nenek Bhurani yang berjasa lebih dalam hidup penulis merekalah yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan penulis, terima kasih untuk setiap lantunan doa, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Serta untuk semua saudara-saudaraku yang sudah menjadi support system selama ini.
2. Kepada teman-temanku, Siti Halimah, Azizah, Lidia dan Mas Iyon yang bersedia memberikan waktu luangnya untuk mendengarkan keluh kesah dan bertukar pikiran perihal skripsi.
3. Saya ingin mendedikasikan skripsi ini untuk diri saya sendiri. terima kasih karena sudah bertahan dan menikmati proses panjang dalam penulisan skripsi. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik yang dapat memotivasi saya untuk belajar lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Pencipta alam semesta atas segala rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikut ajarannya, beliau dijadikan teladan dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam menyebarkan agama Tuhan yaitu Islam.

Adapun Judul skripsi ini adalah “KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGHULU KUA PADA PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI”. Penulis menyadari banyak kendala dalam proses penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama berbagai pihak dan berkat rahmat Allah SWT. Sehingga kendala yang peneliti temui dapat teratasi. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung sebagai pembimbing penulisan skripsi ini maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

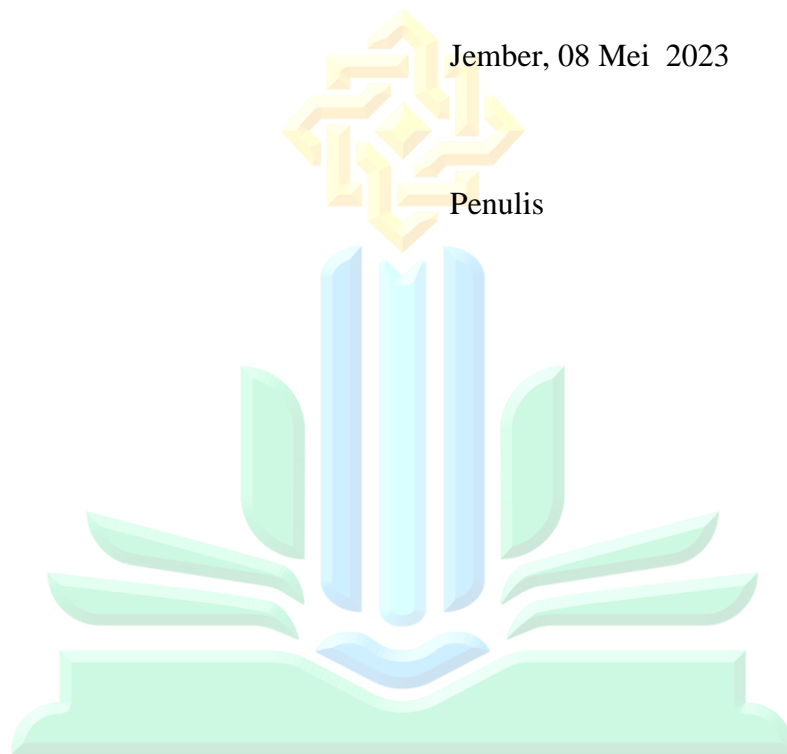
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Abdul Choliq, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing kami yang sudah meluangkan waktu dengan penuh keikhlasan dan ketelatenan untuk membimbing peneliti dalam menuntaskan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan pengetahuan, pengalaman serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Umar selaku penanggung jawab program kegiatan kursus calon pengantin dan Bapak Penghulu KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Segenap pegawai PNS dan Non PNS KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang sudah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman KPI angkatan 2018, khususnya kelas O1 yang telah memberikan semangat dan motivasi serta saling menguatkan satu sama lain dan terima kasih karena bersedia belajar dan berbagi pengalaman bersama.
9. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

Penulisan skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna namun peneliti akan berusaha dan berupaya untuk menyempurnakannya. Oleh karena itu, peneliti berharap beberapa masukan, saran maupun kritikan guna membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Jember, 08 Mei 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hamidatus Sa'diyah, 2018: *Interpersonal Communication of the Head of the KUA on the Course of the Bride and Groom in Forming a Sakinah Family.*

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, kursus calon pengantin, membentuk keluarga sakinah.

Skripsi ini membahas tentang komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. KUA yang menjadi pelaksana harus bisa mengoptimalkan dan memanfaatkan prasarana dalam melaksanakan kursus calon pengantin. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan hal tersebut adalah bagaimana cara komunikasi penghulu saat memberikan materi pada pelaksanaan kursus tersebut. Sehingga apa yang disampaikan bisa dipahami dengan baik serta bermanfaat bagi catin ketika berkeluarga dan pencapaian keluarga sakinah dapat terwujud.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Cluring ? 2) Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Cluring ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Cluring. 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Cluring.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data pada penelitian adalah Penghulu, Penanggung jawab kegiatan kursus calon pengantin dan 5 pasangan pengantin. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian adalah 1) proses komunikasi interpersonal penghulu mengacu pada komunikasi yang cara penyampaian pesannya secara informatif dan persuasif serta menggunakan komunikasi dialogis; 2) Efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi kepada calon pengantin pada saat kursus tersebut adalah: Menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengertian, perubahan sikap, hubungan makin baik dan pengaruh tindakan.

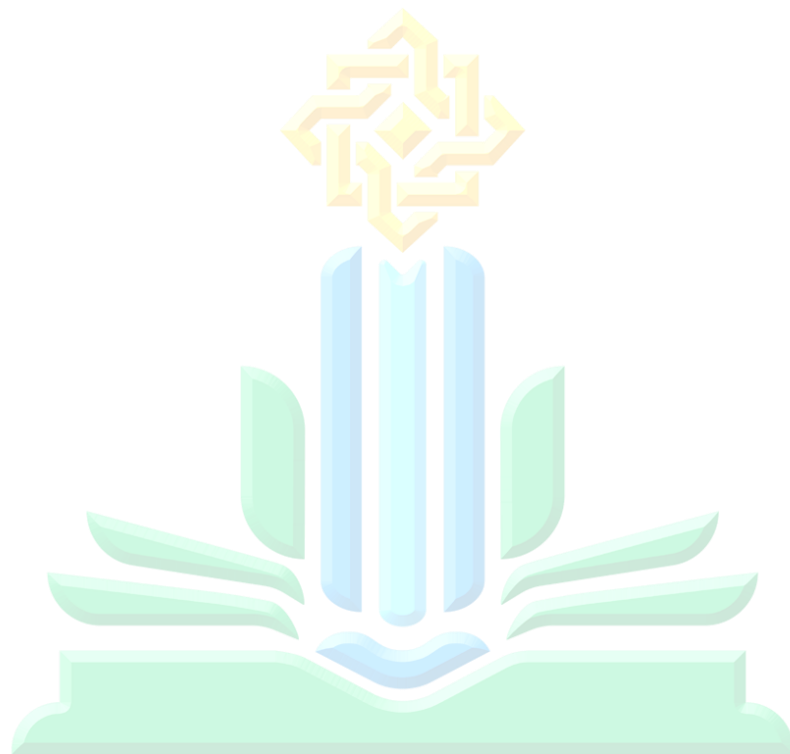
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	54
1. Proses Komunikasi Interpersonal Penghulu pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah	54
2. Efektifitas Komunikasi Interpersnal pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah	61
C. Pembahasan Temuan.....	72
1. Proses Komunikasi Interpersonal Penghulu pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah	73
2. Efektifitas Komunikasi Interpersnal pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA 82

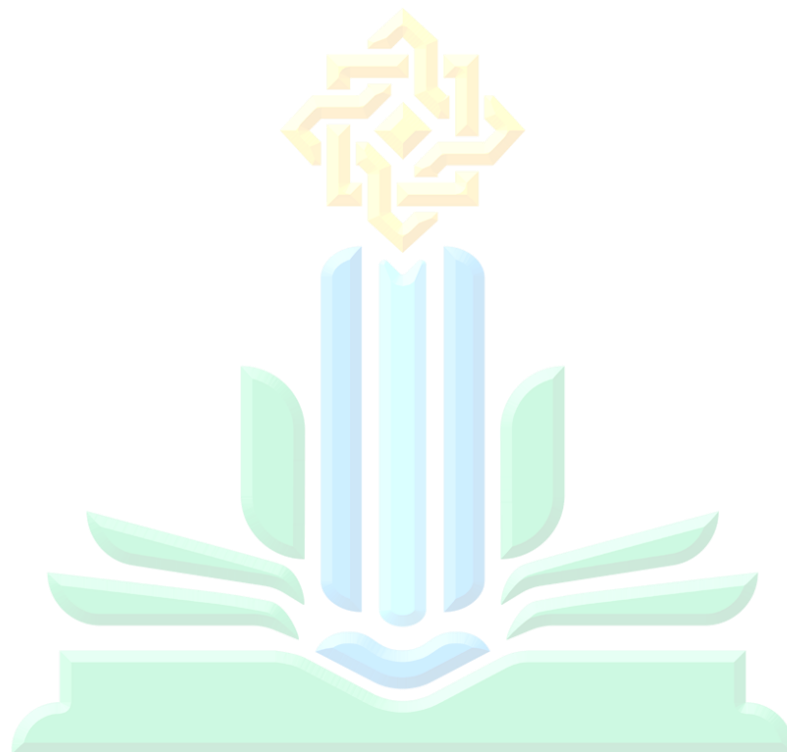
LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	19
Tabel 4.1 Visi Misi KUA	50
Tabel 4.2 Daftar Pegawai KUA Cluring	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Denah KUA Cluring	48
Gambar 4.2 Arah KUA Kec. Cluring	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagaimana makhluk lainnya sejak lahir memiliki kedudukan pertama sebagai hamba Allah SWT. Namun berbeda dengan makhluk lainnya, manusia memiliki otoritas sebagai penerus atau khalifah yang bertugas untuk memakmurkan bumi. Kepercayaan pada tingkat ini terus mengikat orang-orang sehingga pernikahan dan keluarga pun tidak hancur. Pernikahan tidak hanya untuk memuaskan hasrat seksual secara legal, tetapi juga untuk menciptakan keluarga yang baik. Keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, masyarakat dan negara. Keluarga adalah titik awal untuk mendidik generasi baru berpikir, belajar sopan santun, berbicara, beriman, suci dan memiliki keterampilan untuk memenuhi peran mereka dalam masyarakat sebagai hamba dan khalifah Allah.¹

Menikah dalam Islam diperintahkan oleh nabi menjadi mahligai keluarga sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan. Pernikahan adalah tempat untuk merangkul rasa syukur dan sukacita. Sebabnya nabi mengajarkan kepada kita bahwa pernikahan harus dirayakan dengan upacara atau walimah, karena dalam pernikahan ada cinta, kesetiaan dan kasih sayang yang menjadi pilar perdamaian di hati manusia.²

¹ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 2.

² Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 1-3.

Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 tahun 1974 menyatakan “Pernikahan itu yakni ikatan yang suci secara lahir maupun batin antara wanita dengan pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan utuh berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.³ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah untuk memahami dan mewujudkan kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan salah satu tanda (kebaikan)-Nya adalah Dia memberimu teman-teman dari jenismu sendiri, agar kamu menyukainya, menjalin cinta dan kasih sayang di antara kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.⁴

Tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat ini adalah maksud Allah SWT. diciptakan oleh wanita-wanita cantikmu sebagai pasangan hidup, "agar kamu menikmati tubuhnya bersamanya". Ayat tersebut mempunyai arti yang sama dengan firman Allah SWT. dan QS. Al-A'raf: 189 yang artinya "Dia menciptakan Anda melalui Dia dan melalui Dia. Dia menciptakan istri-Nya, agar Dia dapat menikmatinya." Arti kata istri adalah Hawa. Allah SWT menciptakan Hawa dari tangan kiri Adam. Jika Allah SWT telah menciptakan semua manusia laki-laki atau perempuan dan menjadikan perempuan dari

³ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 8.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: Mikhras Khazanal Ilmu, 1987), 406.

spesies lain seperti jin atau hewan, tidak akan ada kecocokan dan keharmonisan di antara keduanya. Sekalipun pasangannya berbeda, akan ada ketakutan dan ketidakamanan. Lalu, di tengah kesempurnaan cinta Allah SWT kepada umat manusia, memang pasangan mereka berasal dari jenisnya sendiri. Allah SWT melahirkan setiap orang dengan cinta dan kasih sayang.⁵

Namun kualitas perkawinan ditentukan oleh kematangan dan kesiapan calon orang untuk menerima kehidupan pernikahan. Pernikahan adalah hal yang sakral dalam kehidupan dua orang. Sebenarnya, banyak harapan untuk memiliki pernikahan dalam jangka panjang, tetapi berakhir dengan perpisahan atau perceraian sebab keengganan keduanya belum memiliki kesiapan yang matang.

Dari banyaknya kasus perceraian di Jawa Timur diketahui bahwa angka perceraian di Kabupaten Banyuwangi tergolong cukup tinggi. Memasuki triwulan IV 2022, jumlah perceraian di Banyuwangi mencapai 3.961 kasus, sejak Januari hingga Oktober. Bahkan, diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat hingga akhir Desember atau akhir tahun 2022. Pengadilan Agama (PA) mengatakan, pada tahun 2022 di bulan Januari sampai Oktober lalu perkara perceraian dengan kasus cerai talak sebesar 1.193 sedangkan kasus cerai gugat sejumlah 2.768.⁶ Dari data yang telah diperoleh

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2010), 361.

⁶ Ali Sodikin. "Angka Perceraian Banyuwangi Tembus 3.961 Kasus." Oktober 06, 2022, <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/blambangan-raya/06/10/2022/angka-perceraian-banyuwangi-tembus-3-961-kasus/>.

ada sebanyak 143 kasus yang sudah dimediasi pada periode bulan Januari 2022-Maret 2022 di Pengadilan Agama Banyuwangi.⁷

Adapun beberapa faktor pemicu terjadinya perceraian di Banyuwangi adalah sebagai berikut:⁸

1. Faktor ekonomi

Masalah ekonomi ini terjadi karena suami tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena penghasilannya yang sedikit dan pas-pasan. Penghasilan rata-rata Rp. 1.078.125 per bulan. Dalam situasi ini, sebagian dari mereka memilih untuk merantau atau bekerja ke luar negeri menjadi buruh migran atau buruh migran dengan harapan dapat kembali kaya keluarga, tetapi yang terjadi bukan kemajuan ekonomi, melainkan sebagian tidak. Hubungan yang buruk menyebabkan perceraian.

2. Faktor pihak ketiga

Faktor pihak ketiga dalam hal ini yang dimaksud adalah perselingkuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penyebab perceraian karena alasan lain yaitu 30% dari jumlah subjek. Secara umum, alasan pasangan menjalin hubungan dalam keluarga adalah karena kurangnya kekayaan dan kesalahpahaman tentang tanggung jawab dan hak pasangan. oleh tindakan tersebut akan mengalami frustrasi, kemarahan, dendam, masalah sosial, fisik atau mental, dan kurangnya kepercayaan di

⁷ Pengadilan Agama Banyuwangi, "Mediasi Periode Bulan Januari 2022-Maret 2022 PA Banyuwangi," 13 Desember 2022.

⁸ Harjianto dan Roudhotul Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no.19 (2019): 38-40, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/541>.

antara mereka. Hal ini dapat menyebabkan konflik, pertengkaran, cekcok dan perselisihan dalam keluarganya terus berlanjut dan sulit untuk akur.

3. Ketidakharmonisan

Hasil penelitian yang dilakukan penyebab perceraian karena ketidaksepakatan 17% dari keempat penyebab perceraian. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang kurang baik antar pasangan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Minimnya komunikasi atau miskomunikasi ini dapat menjadi penyebab segala sesuatu yang diinginkan sulit untuk dicapai. Ketidakharmonisan yang disebabkan oleh KDRT disetiap perbuatan tersebut rata-rata perempuan yang mengalami penderitaan atau penelantaran fisik, mental, kehidupan seksual atau keluarga, termasuk ancaman fisik, pemaksaan atau perampasan kebebasan secara tidak sah dalam keluarga.

4. Faktor tanggung jawab

Alasan perceraian karena hal ini terhitung 15%. Secara umum permasalahan subjek memilih bercerai karena merasa haknyatidak dihormati karena tidak ada peran dari sisi material maupun moral. Secara moral subjek sudah lama terlantar, namun suaminya tidak memberikan informasi apapun, sedangkan secara fisik subjek tidak mendukung kesehariannya.

Bidang penyuluh bagian keluarga sakinah di KUA Cluring memaparkan terjadinya angka perceraian itu naik dikarenakan landasan menikah itu bukan karna mencari ridla Allah dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad. Melainkan

landasannya untuk melampiasikan syahwat, menata keturunan dan menaikkan kemauan tingkat ekonomi. Jadi ketika taraf ekonomi yang menjadi ukuran itu tidak tercapai maka salah satunya ingin ditiggali. Akhirnya kesenjangan antara suami istri tidak pernah rukun yang menjadi landasan pasangan tersebut akhirnya cerai. Terutamanya tujuan manusia diciptakan itu belum dipahami betul oleh suami istri, pengertian tugas atau tanggung jawab suami-istri mereka juga belum mengerti, cara mereproduksi keturunan soleh solehah masih belum difahami oleh suami istri, orientasi prodak halal juga terkadang belum dimengerti. Kurangnya ilmu atau bekal dalam mengarungi rumah tangga itu juga menjadi dasar terjadinya perceraian. Sepasang suami istri sering menyepelkan hal yang sebenarnya sangat berpengaruh pada kualitas rumah rumah tangga.⁹

Dalam menyikapi hal yang telah diuraikan di atas Kementerian Agama berinisiatif mengadakan dan melaksanakan program kursus calon pengantin yang salah satunya telah dilaksanakan di KUA Kecamatan Cluring Banyuwangi.

Adanya pelaksanaan kursus calon pengantin, catin akan dibekali tentang bagaimana pasang surut dunia pernikahan yang kelak akan mereka jalani, membuat mereka mengerti dan memahami kehidupan berumah tangga, selain itu mampu memecahkan masalah dan menemukan solusi dari masalah tersebut melalui saling menghargai dan memahami komunikasi, sehingga dapat meningkatkan kecintaan dan kesejahteraan dalam keluarga. Dengan kata lain, Penerapan Sistem Pendidikan Matrimonial (Catin) merupakan upaya

⁹ Bapak Umar, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2022.

pemerintah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan keluarga dengan memahami keluarga sakinah mawaddah warahma.¹⁰

Dalam kursus tersebut tentu adanya proses bimbingan. Proses bimbingan yang terjadi antara penghulu dengan catin dimana mereka melakukan interaksi komunikasi secara tatap muka (face to face). Komunikasi ini termasuk kedalam komunikasi interpersonal dimana penyampaian dan penerimaan pesan dari kedua belah pihak memungkinkan keduanya menangkap reaksi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal dapat menjaga hubungan yang baik dan harmonis, karena pada hakikatnya penghulu dan catin saling terkait. Namun dalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada penghulu tidak selalu lancar karena ada kalanya mengalami hambatan, gangguan atau kendala yang dapat memengaruhi kelancaran dalam proses komunikasi. Salah satu contohnya yakni dekatnya lokasi KUA dengan jalan raya sehingga saat proses komunikasi berlangsung pesan itu tidak terdengar oleh komunikan karna terlalu ramai dengan suara kendaraan yang berlalu lalang. Kemudian penggunaan bahasa atau kata yang terkadang beberapa orang sulit untuk memahaminya. Hambatan dan kendala ini mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak berjalan efektif. Akan tetapi, komunikasi yang berjalan tidak terhenti karena penghulu dan catin menjalin hubungan komunikasi yang baik maka kendala tersebut bisa terlewatkan dan kemudian

¹⁰ Bapak Asep, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2022.

pesan atau makna yang dimaksudkan oleh komunikannya itu dapat dengan mudah untuk difahami.

KUA yang menjadi operator harus bisa mempromosikan dan menggunakan sumber daya untuk memberikan pelajaran kepada calon pengantin dengan mengoptimalkan kegiatan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut adalah cara tutur kata saat memberikan kegiatan selama pembelajaran. Agar dapat memahami apa yang tergerak dan bermanfaat dalam hati ketika berkeluarga dan pencapaian keluarga sakinah dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta membahasnya dalam bentuk skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal Penghulu KUA pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin) dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin) dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mewakili model yang akan dipahami selama pencarian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada saat ini. Tujuan dari laporan ini adalah.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan teknik komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin) dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin) dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini antara lain ialah kontribusi yang akan peneliti berikan setelah menyelesaikan pengumpulan data dari awal sampai akhir. Manfaat penelitian mencakup manfaat pendidikan serta manfaat praktis seperti manfaat bagi lembaga, peneliti serta masyarakat pada umumnya.

Manfaat dari penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat Teoritis

Penemuan ini harus memberikan penjelasan serta pemahaman mengenai perkembangan ilmu sosial, serta untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Hasil penelitian diharap bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian di bidang ilmu

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

komunikasi. Selain itu, penelitian ini ialah salah satu persyaratan pendidikan sebagai tanda penyelesaian program Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Jurusan Dakwah UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman para ulama dalam hubungannya dengan hubungan manusia dan proses serta efektifitas komunikasi antara pimpinan dengan calon pengantin dalam pelaksanaan Suscatine membentuk keluarga sakinah. Di sisi lain, penelitian ini hendaknya memberikan informasi di bidang sosial khususnya dalam hal perilaku atau persiapan sebelum memulai sebuah keluarga.

Mengenai nilai teoritis, hampir semua penelitian ini memberi manfaat yakni:

a. Bagi Peneliti

Faktanya, penelitian yang bermanfaat ini meliputi:

- 1) Mendapat ilmu dan pemahaman dalam proses komunikasi antar pribadi Penghulu dan pelaksanaan rencana pasangan untuk membentuk keluarga sakinah, sebagai tempat proses kajian penelitian ilmiah yang baik.
- 2) Misalnya dalam pengajaran untuk pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi sosial.
- 3) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga, terutama untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya bagi mahasiswa, tanda memperoleh

gelar sarjana (S1) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

- b. Kepada Universitas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai buku akademik dan esai serta dapat memberikan pengembangan dan pemahaman bagi mahasiswa UIN KHAS Jember khususnya Komunikasi Islam dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi selama pengerjaan skripsi.
- c. Bagi KUA, diharapkan hasil penelitian berguna sebagai perbaikan programnya.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian bisa jadi rujukan serta referensi bagi masyarakat guna menambah pemahaman serta informasi tentang bagaimana proses dan efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada saat pelaksanaan suscatin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfokus pada kata kunci yang menjadi perhatian utama dalam penulisan skripsi ini. Tujuannya adalah guna terhindar dari kesalahpahaman istilah yang telah peneliti pahami.¹²

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih dengan cara percakapan atau dialogis. Dialog ialah komunikasi yang berlangsung dalam satu arah dan ini juga bisa dinamai dengan interaksi. Ini berarti bahwa satu orang berbicara dan orang lain

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45-46.

segera menanggapi. Dalam komunikasi ini, seseorang memiliki dua peran, yaitu sebagai pembicara dan pendengar.¹³

Selain itu, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dan baik karena komunikasi interpersonal ini salah satunya komunikasi berlangsung secara tatap muka, sehingga lebih memudahkan pembicara untuk mengetahui respon maupun reaksi yang diberikan oleh komunikan. Jika respon yang diberikan bernilai positif, maka hal itu akan menambah keaktifan dalam berkomunikasi.¹⁴

Sederhananya komunikasi interpersonal bisa dimaksud selaku proses pertukaran data antara komunikator serta komunikan dengan mendapatkan feedback secara langsung, nyata dan terus menerus.

2. Penghulu KUA

Penghulu adalah pejabat fungsional Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab atas kegiatan kepenghuluan di KUA Kecamatan bersama dengan Pegawai Pencatat Nikah (PPN). PPN menjalankan tugas pelayanan nikah sebelum terbitnya regulasi tentang jabatan fungsional penghulu. Berdasarkan KEP/42/M.PAN/4/2004, semua kepala KUA dan wakil PPN dimasukkan ke dalam jabatan fungsional penghulu, dengan katagori penghulu ula, penghulu wustha, dan penghulu ulya. PPN dijabat

¹³ Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 27.

¹⁴ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2010), 152.

oleh Kepala KUA, yang merupakan pejabat struktural. Wakil PPN bukan jabatan fungsional.¹⁵

3. Kursus Calon Pengantin

Menurut (KBBI) kursus yakni pelajaran tentang sesuatu pengetahuan ataupun keahlian tertentu, waktu pendek yang diberikan.¹⁶

Kursus catin ada dalam asas Dirjen Ummat Islam, Instruksi No: DJ.II/542 Tahun 2013, mengenai Usulan Penyelenggaraan Kajian Pranikah yang bertujuan buat membagikan uraian, pengetahuan, keahlian serta pemahaman akan kehidupan rumah tangga kepada usia remaja yang siap menikah.¹⁷

4. Keluarga Sakinah

Menurut etimologinya, istilah "sakinah" berasal dari bahasa Arab, yang berarti bersatu, berkumpul, rukun, akrab, bersahabat, intim, saling mempercayai, ramah tamah, jinak, menyenangkan, dan menyenangkan satu sama lain. Secara etimologi, istilah "keluarga sakinah" mengacu pada hubungan suami isteri yang dibangun berdasarkan syari'at Islam dengan tujuan menciptakan suasana keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan diliputi rahmat Allah.¹⁸

¹⁵ Zainal Fatah, *Penghulu dan angka kreditnya* (Semarang: Kementerian Agama, 2015), 11.

¹⁶ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)," Maret 19, 2019, <https://jagokata.com/arti-kata/kursus.html>.

¹⁷ Peraturan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Undang-undang Nomor : DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah, pasal 1 ayat (1).

¹⁸ Muhammad Thalib, *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawa Suami Isteri* (Yogyakarta: Hidayah Ilahi, 2003), 13.

Kata keluarga sakinah yakni 2 kata yang digabung yaitu sakinah dan keluarga. Keluarga itu disebut dalam bahasa arab ahlun. Selain kata ahlun, ada juga kata yang berarti keluarga yaitu ali dan asir. Kata ahlun berasal dari kata ahila yang berarti ramah, bahagia, cinta. Dalam arti lain, ahlun berasal dari kata ahala yang memiliki arti menikah. Dalam pandangan Islam, keluarga ialah kesatuan biologis dan spiritual antara seseorang laki- laki serta seseorang perempuan lewat akad nikah bersumber pada ajaran Islam yang akan datang mempunyai legitimasi, baik dari segi hukum pemerintahan maupun agama.¹⁹

Dari penjelasan mengenai keluarga sakinah di atas peneliti menyimpulkan kalau keluarga dikira sakinah kala dalam kondisi damai, silih menyayangi, bekerja serta bekerja. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang anggotanya bawa ketentraman serta kesejahteraan dan kepuasan atas seluruh kebutuhan hidup, baik jasmani ataupun rohani, secara normal serta balance.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ulasan ini berisi tentang cerminan alur ulasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika ulasan terdiri dari:

Bab 1 berisi pendahuluan. Bab ini mangulas tentang konteks riset, fokus riset, tujuan riset, khasiat riset, definisi sebutan, serta kerangka ulasan.

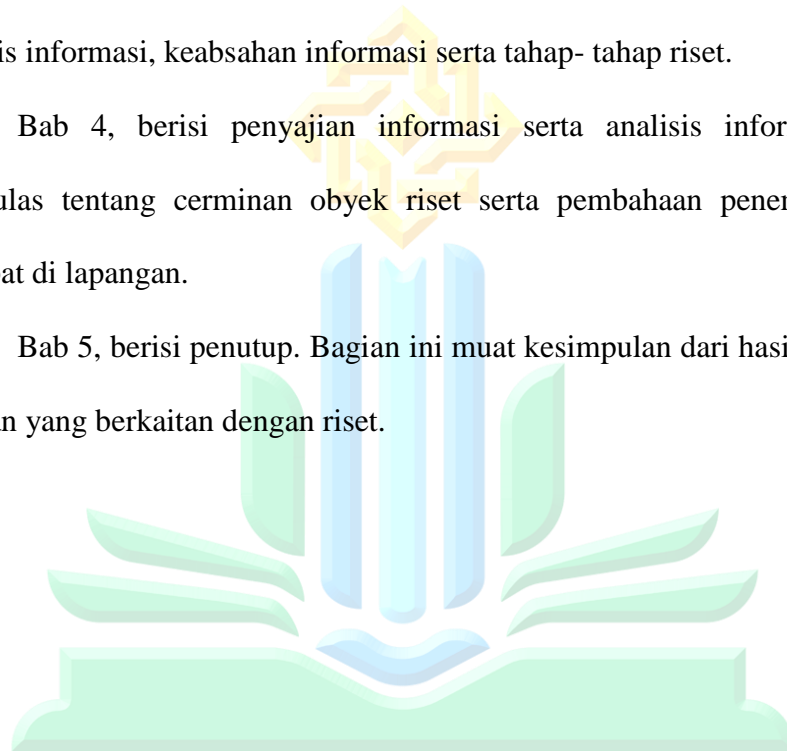
¹⁹ Putri Ayu Kirana Bhakti et al., "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, no.02 (November 2020): 230.

Bab 2, berisi kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang riset terdahulu yang berkaitan dengan riset yang hendak dicoba, serta kajian teori yang mengkaji terpaut judul riset.

Bab 3, berisi tata cara riset. Pada bagian ini berisi tentang pendekatan serta tipe riset, posisi riset, subyek riset, metode pengumpulan informasi, analisis informasi, keabsahan informasi serta tahap- tahap riset.

Bab 4, berisi penyajian informasi serta analisis informasi yang mangulas tentang cerminan obyek riset serta pembahasan penemuan yang terdapat di lapangan.

Bab 5, berisi penutup. Bagian ini muat kesimpulan dari hasil riset serta anjuran yang berkaitan dengan riset.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan hasil riset lebih dahulu yang berkaitan dengan riset yang hendak dicoba oleh penulis, serta merangkum riset yang diterbitkan (jurnal, artikel, skripsi, dll).²⁰

Sehubungan dengan riset terdahulu yang berkaitan dengan riset ini ialah riset yang dicoba oleh:

1. Muhammad Zahri Burhan, 2017 skripsi yang berjudul “Strategi komunikasi antarpribadi penghulu KUA pada pelaksanaan kursus calon pengantin”. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan pasangan suami istri, sistem komunikasi yang dibuat adalah komunikasi antar manusia karena sistem komunikasi yang memakai komunikasi tatap muka yang terbagi menjadi dua cara yaitu diskusi lingkaran dan diskusi kelompok kecil.²¹
2. Abdul Aziz Dermawan, 2018 skripsi yang berjudul “Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP swasta Al-hikmah Marelan”. Dalam skripsi ini diperoleh kesimpulan ialah komunikasi interpersonal guru serta siswa dalam proses pendidikan PAI di SMP Swasta Al- Hikmah Marelan telah lumayan baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

²¹ Muhammad Zahri Burhan, “Strategi Komunikasi Antarpribadi Penghulu Kantor Urusan Agama pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

Hambatan yang terjadi diantaranya ialah beberapa siswa terganggu saat pembelajaran karena media yang ditampilkan di dalam kelas itu cacat, tidak lengkap dan menyampaikan banyak informasi secara verbal tanpa komunikasi non-verbal yang tepat yang membuat pesan menjadi satu arah.²²

3. Lesti Gustanti, 2017 skripsi yang berjudul “Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.” Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu Dalam proses komunikasi yang berkesinambungan antara orang tua dan anak, khususnya hal ini terjadi seketika, ketika orang tua menganggap perlu untuk memastikan pengasuhan anaknya. Dikala melaksanakan proses komunikasi, umumnya dicoba pada waktu senggang serta tiap malam(sehabis Isya). Dalam perihal data komunikasi komunikator(bunda) menimpa pembelajaran agama, aktivitas sekolah serta pergaulan di warga. Jawaban yang mereka miliki dari anak bermacam- macam, terkadang anak banyak bertanya serta cuma mencermati apa yang orang tua katakan.
4. Liya Nikhmah Jazhila, 2020 skripsi yang berjudul “Strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham Wahabi di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Hasil penelitian yang ditemukan dalam skripsi ini ialah sifat doktrin Wahhabi yang masuk dari pintu ke pintu, di beberapa daerah

²² Abdul Azis Dermawan, “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikamh Marelan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara , 2018).

penduduk daerah mengikutinya, yang disesali oleh para peneliti. Ustad Sunaryo yang memiliki misi menghentikan masuknya paham Wahhabisme dengan memberikan pelajaran agama melalui acara-acara yang diselenggarakan. Cara Ustad Sunaryo mendirikan kelompok dan menyeru mereka adalah dengan membagikan uraian serta menarangkan dini mula mengerti yang mereka ikuti, dan membagikan uraian kepada mereka tentang wahabi yang tidak perlu untuk diikutsertakan, oleh karena itu Ulama Sunaryo memberikan pemahaman tanpa mengatakan mereka membenci Wahhabi.²³

5. Riska Yuli Putri Nandasari, 2018 judul skripsi “Komunikasi interpersonal keluarga muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi terjadi pada saat yang sama, ketika ibu merasa perlu untuk berkomunikasi. Waktu yang paling umum untuk komunikasi adalah ketika anak mengalami masalah atau ibu menyadari bahwa dia perlu berbicara dengan anaknya. Di luar waktu tersebut, komunikasi jarang terjadi. Waktu komunikasi biasanya pada malam hari (setelah sholat isya). Pesan komunikasi yang kerap di informasikan para bunda kepada anaknya merupakan kasus anak muda, paling utama yang berkaitan dengan narkoba yang terjalin di sekolah ataupun di rumah serta di area warga. Umpan balik

²³ Liya Nikhmah Jazhila, “Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo dengan Masyarakat dalam Mencegah Faham Wahabi di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2020).

bersifat monoton atau biasa disebut pasif, anak mendengarkan pesan ibu daripada menanggapi.²⁴

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Zahri Burhan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017	Strategi komunikasi antarpribadi penghulu KUA pada pelaksanaan kursus calon pengantin	Deskriptif Kualitatif	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Teori yang digunakan Teori Encoding dan Decoding
Abdul Azis Dermawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018.	Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP swasta Al-hikmah Marelان	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Sama-sama membahas komunikasi interpersonal	-Lokasi penelitian yang berbeda -Subjek penelitian berbeda.
Lesti Gustanti Universitas Raden Intan Lampung)2017	Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan	Jenis penelitian yang digunakan berupa Field Research	Sama-sama membahas komunikasi interpersonal	Subjek penelitian yang berbeda dan fokus penelitian kepada komunikasi interpersonal

²⁴ Riska Yuli Putri Nandasari, "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember", (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2018).

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
	Ratu Bandar Lampung”			orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat.
Liya Nikmah Jazhila Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember 2020.	Strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham Wahabi di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	subjek dan Lokasi penelitian yang berbeda -fokus penelitian berbeda
Riska Yuli Putri Nandasari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember 2018.	Komunikasi interpersonal keluarga muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi yang membantu peneliti mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti dapat menggambarkan, memaparkan dan menceritakan fonemena yang terjadi di lapangan	Penelitian berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal keluarga muslim

		hidup.	tanpa rekayasa.	dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja yang ada di Kelurahan Gebang Kota Jember.
--	--	--------	-----------------	---

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Diantara bermacam tipe riset yang sudah dipaparkan di atas, ada perbandingan serta persamaan antara riset terdahulu dengan riset yang dicoba oleh penulis. Secara kolektif, keduanya memeriksa komunikasi interpersonal untuk keharmonisan. Perbedaannya terletak pada tujuan, lokasi dan obyek penyelidikan. Tujuan dalam komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh penghulu dalam penelitian ini adalah pemberian pemahaman untuk keharmonisan dalam sebuah rumah tangga melalui kursus calon pengantin. Selain itu untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal penghulu dengan calon pengantin dan penelitian ini juga untuk mengetahui efek atau perubahan baik dari sisi pengetahuan, emosi/perasaan dan tindakan yang dialami dan dirasakan oleh pasangan suami-istri setelah mengikuti kursus calon pengantin tersebut. Adapun penelitian terdahulu hanya berfokus pada saat proses

komunikasi interpersonal saja. Tema atau pembahasan yang dilakukan penulis ialah perihal yang baru yang belum sempat diteliti oleh penulis lain, sehingga riset ini layak diangkat.

B. Kajian Teori

Bab ini berisi seperangkat teori yang bisa digunakan sebagai ide untuk memandu penelitian. Pembahasan ide yang mendalam dan luas akan menambah pengetahuan penulis dalam mengkaji permasalahan yang hendak dituntaskan cocok dengan rumusan permasalahan serta tujuan penulis.²⁵

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Kata komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris “communication”. Yang berawal dari kata communis. Kata communis sendiri mempunyai arti kepunyaan saya atau berbagi, yaitu sebuah kegiatan khusus yang bertujuan untuk menyatukan orang atau membuat mereka dekat.²⁶

Makna komunikasi menurut KBBI ialah proses penerimaan dan pengiriman informasi atau pesan antara 2 orang ataupun lebih biar pesan yang diartikan itu bisa dimengerti²⁷ Komunikasi umumnya bertabat verbal ataupun non- verbal serta bisa dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi verbal merupakan komunikasi lewat perkata serta kerap digunakan dalam ikatan interpersonal. Lewat perkata

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

²⁶ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 19.

²⁷ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan),” Desember 10, 2022, <https://kbbi.web.id/komunikasi>.

seorang hendak mengantarkan perasaan, pikiran, ide, emosi atau niat dan inspirasi mereka menjelaskan dan menyampaikan sebuah fakta, data, informasi, bertukar perasaan dan ide, berdebat dan berkelahi satu sama lain.²⁸

Terdapat 3 perbandingan pokok antara komunikasi nonverbal serta komunikasi verbal.²⁹ *Pertama*, Pertama, perilaku verbal ialah satu saluran, perilaku non-verbal multi-saluran. Kata-kata berasal dari tempat yang sama, seperti apa yang dikatakan orang, apa yang kita baca di media cetak, namun bisa dilihat, didengar, dialami, didengar ataupun dicicipi serta banyak ciri bisa terjalin secara bertepatan waktu. Kedua, pesan verbal bersifat diskrit, kebalikannya pesan nonverbal bersifat kontinyu. Artinya, orang dapat memulai dan menghentikan pesan verbal semau hati, sebaliknya pesan non-verbal terus bersinambung sepanjang terdapat orang di sekitarnya. Ketiga, komunikasi nonverbal lebih banyak memiliki emosi daripada komunikasi verbal. Dimana perkata kerap digunakan buat menggambarkan kenyataan, pengetahuan ataupun suasana. Pesan non-verbal memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengungkapkan perasaan manusia, bahkan yang terdalam sekalipun, seperti cinta atau kesedihan.³⁰

²⁸ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 19.

²⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 348.

³⁰ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 13.

Komunikasi adalah proses mentransfer makna selaku data dari satu orang ke orang lain, yang tidak cuma mencakup perkata yang digunakan buat berbicara, namun pula nada suara, mimik wajah, jeda lokal, dll. Komunikasi yang efektif tidak hanya membutuhkan transfer data, tetapi juga pengiriman dan penerimaan informasi berdasarkan keterampilan tertentu (membaca, mendengarkan, menulis, berbicara, dll.).³¹

Kamus Ilmu Perilaku menyebutkan enam konsep komunikasi, yang intinya adalah sebagai berikut:³²

- 1) Transmisi tenaga bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, semacam dalam sistem saraf ataupun dalam transmisi gelombang suara.
- 2) Mengirim ataupun menerima sinyal ataupun pesan fisik.
- 3) Pesan terkirim
- 4) Suatu proses memengaruhi proses lain dengan mengontrol sinyal yang dikirimkannya.
- 5) Pengaruh wilayah satu orang di wilayah lain, sehingga pergantian di satu daerah menimbulkan pergantian yang cocok di daerah lain.
- 6) Data dari penderita serta terapis dalam psikoterapi.

Jika dipahami dari semua konsep di atas, jadi komunikasi yakni proses seorang menggunakan isyarat bahasa atau isyarat, gambar, bentuk yang mencakup kesamaan semantik. sehingga keduanya dapat

³¹ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 20.

³² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 23.

memahami apa yang dikatakan. Dengan kata lain, jika salah satu anggota tidak memahami tanda, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

b. Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi secara umum adalah untuk membangun saling pengertian yang kooperatif atau untuk mengubah ide atau bahkan sikap. Tujuan komunikasi adalah membuat orang lain bertindak.³³

Tujuan komunikasi di sini mengacu pada harapan atau keinginan pembicara. Ada 4 tujuan secara umum, menurut Harold D. Lasswell:³⁴

- 1) Perubahan sosial (*social change*). Jika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, diharapkan akan terjadi perubahan dalam kehidupan orang tersebut, dan kehidupannya akan menjadi lebih baik dari yang dia komunikasikan.
- 2) Perubahan karakter (*Attitude Change*). Komunikator berharap untuk mengubah gagasan.
- 3) Perubahan pikiran (*Opinio Change*). Komunikator berharap untuk mengubah gagasan.
- 4) Perubahan perilaku (*behavioral change*). Komunikator juga ingin mengubah perilaku.

³³ Nabila Kusuma Vardhani dan Agnes Siswi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa," *Jurnal Gama Societa*, no. 1 (2018): 10, <https://jurnal.ugm.ac.id/article/view/404024/23561>.

³⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 65.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi ini yakni komunikasi yang terjadi dan dilakukan oleh individu, seringkali untuk tujuan menjelaskan ide-ide atau menganalisis situasi. Pada waktu lain, komunikasi interpersonal merefleksikan ketetapan terhadap suatu informasi. Interaksi sosial meliputi pikiran, perasaan fisik dan emosional.³⁵

Komunikasi ini pula komunikasi antara 2 orang dengan metode tatap muka(face to face) yang membolehkan tiap partisipan menangkap respon khusus pihak lain, baik verbal maupun non- verbal.³⁶

Mengacu pada berbagai contoh definisi yang dikemukakan, dapat di ambil kesimpulan yakni komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara 2 orang apalagi dapat lebih yang terjalin secara 2 arah, tatap muka, lisan serta tulisan.

b. Hakikat komunikasi interpersonal

Interaksi manusia sebenarnya adalah proses yang oleh sebagian orang disebut bisnis dan hubungan. Bisnis berurusan dengan ide, konsep, pesan, pesan atau pesan. Pada saat yang sama, dialog menunjukkan adanya reaksi dan pengaruh sosial. Oleh karena itu, interaksi manusia (interaksi sosial) merupakan proses interaksi dan pengaruh yang dinamis antara manusia. Dan kata “proses” juga

³⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 130.

³⁶ Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

memiliki arti kerja yaitu kerja mencipta, mengirim, menerima dan menginterpretasikan informasi.³⁷

Penyampaian informasi dapat dilakukan secara lisan serta bisa juga disampaikan secara tertulis. Keunggulan komunikasi secara lisan ialah kecepatannya, dalam arti saat seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain, data bisa lekas dikirimkan dalam wujud paparan verbal. Dalam komunikasi tertulis, keuntungannya merupakan pesannya permanen, sebab pesannya tertulis. Tidak hanya itu, bacaan tertulis pula menghindari mungkin meninggalkan ide untuk disampaikan, karena ada cukup waktu untuk memikirkan kata-kata yang benar dari pernyataan dalam bentuk tertulis.

Komunikasi tatap muka memberikan umpan balik atau umpan balik segera (*immediate feedback*). Yang artinya si penerima atau pendengar pesan dapat segera membalas pesan yang diterima dari sumbernya. Salah satu manfaat ketika komunikasi sosial diartikan

secara langsung dalam proses komunikasi tatap muka adalah tiap orang yang ikut serta dalam komunikasi bisa langsung merasakan serta mengenali respon dari mitra komunikasi. Begitu pula bila komunikasi hendak dicoba dengan memakai media semacam obrolan telepon, hingga reaksi pula bisa diperoleh dengan lekas, sebab terdapatnya kekuatan serta komunikasi 2 arah.³⁸

³⁷ Suranto, 39.

³⁸ Suranto, 5-7.

c. Komponen-komponen komunikasi interpersonal

Secara simpel bisa dikatakan kalau proses komunikasi antar manusia terjalin di depan pengirim yang mengantarkan pesan dalam bentuk verbal dan non-verbal kepada penerima melalui suara manusia, dan melalui sarana komunikasi dengan surat. Berdasarkan konsep tersebut, bisa dikatakan kalau komunikasi interpersonal mempunyai komponen komunikasi yang berfungsi secara totalitas cocok dengan ciri komponen itu sendiri, ada pula komponen komunikasi antar manusia yakni:³⁹

1) Sumber

Adalah orang yang memiliki kebutuhan komunikasi, ialah kemauan buat berbagi kondisi batinnya baik secara emosional ataupun data dengan orang lain.

2) Encoding

Merupakan kerja internal komunikator untuk menciptakan

informasi dengan menggunakan tanda-tanda verbal serta non-verbal yang diatur menurut aturan tata bahasa dan konsisten dengan identitas komunikator.

3) Pesan

Apakah hasil dari perubahan. Pesan ini merupakan simbol, baik verbal ataupun nonverbal, ataupun campuran keduanya, yang

³⁹ Suranto, 7-9.

mewakili posisi unik komunikator untuk menginformasikan kepada orang lain.

4) Sarana/media

Jadi fasilitas raga pengiriman data dari sumber ke penerima ataupun menghubungkan orang ke orang lain pada biasanya.

5) Penerima/Komunikatif

Jadilah orang yang menerima, menguasai, serta menafsirkan data. Dalam proses komunikasi, penerima melaksanakan pekerjaan.

6) Decoding

Pemeliharaan ialah fungsi internal penerima. Secara logika, penerima menerima seluruh tipe informasi dalam wujud "mentah". Berbentuk perkata serta simbol yang hendak dimodifikasi dalam hubungannya dengan sistem emosi, yaitu proses rangsangan emosi. Proses merasakan diikuti dengan pemahaman, yaitu proses pembuatan makna atau decoding.

7) Umpan balik

Apa penerima memilih untuk melakukan dalam menanggapi pesan. Jawabannya bisa netral, positif atau negatif.

8) Gangguan/noise

Intervensi, kebisingan atau hambatan adalah hal yang berbeda, untuk itu harus dipaparkan serta dianalisis. Kebisingan bisa terjalin di tiap bagian dari sistem komunikasi. Kecacatan

merupakan seluruh suatu yang mengusik ataupun menghindari pengiriman serta penerimaan data, tercantum mental ataupun fisik.

9) Status komunikasi

Komunikasi senantiasa berlangsung dalam suasana tertentu, paling tidak terdapat 3 aspek ialah ruang, waktu serta nilai. Lanskap mengacu pada area khusus serta nyata di mana komunikasi terjalin. Keadaan temporal mengacu pada dikala komunikasi berlangsung. Konteks instan, tercantum norma sosial serta budaya yang pengaruhi atmosfer komunikasi.

d. Tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif

Lewat komunikasi, seorang bisa belajar tentang diri mereka sendiri dan dapat menemukan jati dirinya, serta bisa menemukan hubungannya dengan dunia luar. Kualitas hidup seseorang akan terungkap dari hubungannya dengan orang lain. Jika orang lain tidak mengerti maksud dari gagasannya, jika pesannya mungkin menyinggung perasaan orang lain, jika orang tersebut tidak mengucapkan sepatah kata pun karena orang lain menentang nasihat mereka dan tidak ingin membantunya, jika mereka berkomunikasi dengan lebih baik. maka orang itu. Jika seseorang masih membuat orang lain melakukan sesuatu, orang tersebut telah gagal dalam komunikasi karena komunikasi tidak berjalan.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif memunculkan setidaknya lima faktor, yaitu: pemahaman,

kenikmatan, dampak emosional, hubungan yang lebih baik, dan tindakan.⁴⁰

Artinya dalam penelitian ini penerapan sistem calon pengantin di KUA Cluring akan memberikan pengaruh atau pengaruh pada sisi kognitif yang membantu calon pengantin mendapatkan informasi yang bermanfaat yaitu pengetahuan dan pemikiran. Kemudian secara emosional atau emosional, tidak hanya menceritakan sesuatu kepada calon pengantin, tetapi lebih dari itu, calon pengantin juga dapat merasa sedih, simpatik, terharu, senang dan marah ketika menerima Informasi pelaksanaan kursus. Efek konatif berupa suatu hasil yang timbul dengan sendirinya berupa tindakan atau perubahan sikap. Kemudian hubungan yang timbul itu semakin membaik atau sebaliknya antara calon dengan penghulu bisa dilihat pada saat pelaksanaan kursus tersebut.

3. Tinjauan Tentang Program Kursus Calon Pengantin

a. Pengertian Kursus Calon Pengantin

Kursus calon pengantin sama halnya dengan kursus pranikah bedanya hanya rentang waktu pelaksanaannya, untuk suscatin pelaksanaannya ialah beberapa hari sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahannya, jadi waktunya sedikit lebih singkat dari pada kursus pranikah yang berjangka panjang. Karena keduanya adalah sama-sama memberikan pemahaman, keterampilan serta

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2008), 13.

pengetahuan tentang kehidupan keluarga. Demikian Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam Tahun 2009 No. DJ.II/491 sebagai dasar hukum. Jadi suskatin sebenarnya adalah upaya yang dipimpin oleh penguasa, dan dalam hal ini BP4 mempersiapkan istri dan suami untuk menikah, sehingga tindakan mereka memiliki dan dapat menerapkan keterampilan emosional dan psikologis untuk menyelesaikan semua masalah keluarga. Dengan demikian, keinginan wujudkan keluarga sakinah, mawaddah serta rahmah hendak lebih gampang, masyarakat bekerja sama, serta konflik dan perceraian dapat dihindari⁴¹

Secara teoritis, ruang lingkup suscatine yang diselenggarakan oleh KUA sangat simbolis serta mencakup sistem pernikahan, uraian tentang ajaran islam, peraturan perundang- undangan di bidang perkawinan serta keluarga dan hak serta keharusan pendamping, kesehatan reproduksi perempuan, manajemen keluarga serta psikologi dari perkawinan serta keluarga.

b. Tujuan Kursus Calon Pengantin

Tujuan Suscatin ialah meningkatkan kualitas berfikir serta pengetahuan mengenai sebuah kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan saling memahami, menyayangi, dan mengasihi serta guna

⁴¹ Ulin Na'mah, "Pentingnya Peran SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) dalam Membendung Laju Perceraian", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, no. 1 (Juni 2016): 152.

angka perceraian terminimalisir serta kekerasan dalam rumah tangga sehingganya pencapaian keluarga sakinah dapat terwujud.⁴²

c. Dasar Hukum Penetapan Kursus Calon Pengantin

Dalam keputusan Dirjen Kursus Calon Pengantin Masyarakat Islam 2009 tanggal 10 Desember 2009 nomor DJ.II/, lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan calon mempelai adalah BP4 atau organisasi serta lembaga yang lain yang menemukan akreditasi dari Lembaga Pembelajaran Calon Pengantin. Kementerian. agama. Merujuk pada amanat general manager, misi Suscatin sebenarnya adalah mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah serta rahmah. Tidak hanya itu, jumlah permasalahan serta perceraian hadapi penyusutan. Bawah hukum yang memastikan ekspektasi suami isteri adalah:⁴³

- 1) UU No 1 tahun 1974, tentang pernikahan, pasal 1 pasal 1 undang-undang tahun 1974, pernikahan merupakan persatuan lahir serta batin antara seseorang laki- laki dengan seseorang perempuan selaku suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (keluarga) dengan kerelaan hati dan kekekalan bergantung. dalam keyakinan pada satu Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Undang-Undang Tahun 1992 No 10 mengenai Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Pasal 4 ayat

⁴² Peraturan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Undang-undang Nomor : DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah, pasal 1 ayat (4).

⁴³ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Pedoman Penyelenggara Kursus Pra Nikah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2011), 1-2.

2 dilaksanakan untuk memajukan dan mengembangkan nilai-nilai kekeluargaan. Untuk menciptakan keluarga yang bahagia.

3) Keputusan Menteri Agama (KMA) Tahun 2004 No. 477, mengenai pemberian informasi perkawinan serta keluarga kepada pengantin baru akan dihasilkan dari kajian bagi calon istri.

4. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Kata sakinah ialah ketenangan ataupun pengendalian gemetar. Kata ini tidak digunakan kecuali buat menggambarkan kedamaian serta ketenangan ketika ada gangguan, kecemasan di depan musuh, bahaya atau kesedihan, dll. Jika diikuti dengan kedamaian batin, maka kedamaian itu disebut sakinah.⁴⁴

Kata sakinah bisa artiken sebagai kedamaian. Sesuai dengan ayat Al Quran (QS. Al-Baqarah/2:248; QS. Al-Fath/48:4, 18 dan 26); QS. At-Tawbat/9:26 dan 40, sakinah ataupun kedamaian diberikan kepada Allah di hati para nabi serta orang beriman, supaya mereka sabar serta tidak khawatir menemui rintangan. Oleh sebab itu, bersumber pada arti kata sakinah dalam ayat-ayat tersebut, sakinah dalam keluarga bisa dimengerti selaku kondisi tenteram, walaupun banyak rintangan dan cobaan hidup.⁴⁵

⁴⁴ M Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 80.

⁴⁵ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara objektif tentang objek yang diteliti, serta menginterpretasikan dan memaknai data yang diperoleh dari penelitian. Ciri utama dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data untuk studi holistik tentang latar belakang.⁴⁶

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif yang lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan buku evaluasi. Karena tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gambaran secara faktual, sistematis dan akurat tentang fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.⁴⁷

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Penelitian ini akan mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan proses komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah serta mendeskripsikan efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

⁴⁶ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Timur, 2015), 277-278.

⁴⁷ Moeni Muhajir, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Serasih, 1989),49.

Informasi yang digunakan didasarkan pada teori yang disajikan dalam buku kepustakaan. Penelitian yang baik berusaha menemukan ide-ide yang dalam dan formal dari data yang sudah dihasilkan oleh peneliti.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di KUA Cluring tepatnya di Jalan Raya Cluring, Dusun Kepatihan, Cluring Banyuwangi.

Lokasi tersebut dipilih karena mudah dijangkau oleh peneliti kemudian di lokasi ini memiliki kredibilitas yang baik dan setelah melakukan pra survei bahwa benar pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Cluring berjalan dengan seksama dan penghulu selalu memberikan apapun yang catin mau dan yang catin butuhkan. Di lokasi ini juga belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek yang diteliti dalam penelitian ini memakai metode *sampling* objektif atau *porposive*, yaitu metode pengambilan sumber data berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. Perbandingan-perbandingan khusus ini misalnya siapa yang harus mengetahui yang terbaik dari harapan kita, atau mungkin itu adalah panduan untuk memudahkan peneliti mencari tahu tentang masalah atau situasi sosial dan studi.⁴⁹ Dan sifatnya *Snowball Sampling*, artinya proses pengecekan sumber data yang sebelumnya sedikit, lambat laun menjadi semakin penting. Hal ini digunakan karna sumber data kurang dan

⁴⁸ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisis Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 133.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitaif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219.

sedikit tidak dapat memberikan informasi yang memuaskan peneliti, sehingga dicari sumber lainnya yang bisa dipakai sebagai sumber data baru.⁵⁰

Identifikasi sampel data primer masih bersifat awal dan akan dikembangkan seiring peneliti bekerja di daerah ini. Sumber sampel data pada tahap pertama di lapangan, peneliti memilih mereka yang memiliki kemampuan dan kemampuan terhadap situasi sosial atau subyek, untuk dapat “membuka pintu” dimana peneliti akan mengumpulkan data.⁵¹

Berikut adalah subjek sekaligus informan dalam penelitian ini:

1. Bapak Asep dan Bapak Isnaini selaku penghulu KUA Cluring. Penghulu dipilih karena lebih faham tentang maksud yang peneliti inginkan, hingganya menggampangkan peneliti untuk mendapatkan data apa saja yang dibutuhkan.
2. Bapak Umar selaku penanggung jawab kegiatan suscatin, beliau dipilih karena orang yang paling mengetahui tentang program tersebut.
3. Lima pasangan pengantin yang sudah mengikuti kursus, dipilih karena mereka yang menjadi sumber utama untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal pada pelaksanaan kursus tersebut. Dalam pemilihan informan ini peneliti mendapat rekomendasi dari pihak KUA.

Adapun data informan 3 adalah sebagai berikut :

- a. Ibu Fatimah usia 31, Dusun Sumberwaru RT 01 RW 01 Desa Tamanagung Cluring Kabupaten Banyuwangi.

⁵⁰ Sugiyono, 219.

⁵¹ Sugiyono, 292-293

- b. Ibu Intan usia 29, alamat Dusun Krajan RT 02 RW 04 Desa Tamanagung Cluring Kabupaten Banyuwangi.
- c. Ibu Nur Hayati usia 25, alamat Dusun Krajan Desa Tampo Cluring Banyuwangi.
- d. Ibu Fida usia 25, alamat Dusun Krajan Desa Tamanagung RT 01 RW 01 Cluring Kabupaten Banyuwangi.
- e. Ibu Astutik 25, alamat Dusun Tapansari RT 03 RW 03 Desa Sraten Cluring Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi yakni proses yang sangat berarti dalam riset yang penulis kerjakan sebab tujuan sesungguhnya dalam riset ini merupakan buat menciptakan informasi. Tanpa pengetahuan tentang tata cara pengumpulan informasi, penulis tidak dapat mendapatkan informasi.⁵²

Pengumpulan informasi pula proses yang jadi tolok ukur baik ataupun tidaknya sesuatu pencarian. Metode pengumpulan informasi yakni tata cara ataupun sesuatu metode yang periset pakai buat mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan informasi yang dipakai penulis dalam riset yakni:

1. Observasi

Observasi ialah proses pengumpulan data untuk melihat apa adanya dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan mengadakan observasi

⁵² Sugiyono, 224.

peneliti bisa memahami situasi data dan situasi seluruh masyarakat, sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh atau global..⁵³

Observasi bertujuan untuk menggambarkan lingkungan belajar, aktivitas yang berlangsung di situ, orang yang ikut serta dalam pekerjaan, serta aktivitas yang diamati dari sudut pandang orang yang diamati, dan peristiwa.⁵⁴

Dalam pekerjaan ini peneliti memakai observasi secara langsung di kantor KUA Cluring peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan kursus calon pengantin itu berlangsung dari awal sampai akhir dan turun langsung ke lapangan dengan memeriksa kembali mengenai informasi yang sudah disampaikan oleh informan 3 melalui orang terdekatnya. Dalam hal ini, peneliti terlibat sebagai pengamat penelitian. Peneliti bebas mengeksplorasi hal-hal, mencatat hal-hal yang menarik, melakukan penelitian untuk mendapatkan kelengkapan data, dan mendapatkan detail penelitian sehingga dapat diperhitungkan.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah pertemuan antara 2 orang yang saling memberi gagasan dan informasi lewat tanya jawab, untuk membangun makna pada suatu topik.⁵⁵ Wawancara terbagi jadi tiga kategori, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur dipakai kala periset menguasai betul dengan tentu menimpa data apa yang hendak dihasilkan. Dalam wawancara

⁵³ Sugiyono, 226.

⁵⁴ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 134.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

ini, periset telah wajib mempersiapkan instrumen riset yang berbentuk angket tertulis yang telah disiapkan alternatif jawaban.

- b. Wawancara semi- terstruktur, dalam praktiknya, lebih leluasa daripada wawancara semi-terstruktur dalam menciptakan lebih banyak persoalan terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang mengalir dengan leluasa dimana periset tidak mengenakan peduan wawancara yang terstruktur serta merata dalam pengumpulan informasi.⁵⁶

Dalam riset ini, periset memakai wawancara semi terstruktur, ialah wawancara wujud leluasa dalam rangkaian persoalan. Tujuannya merupakan buat menciptakan permasalahan tersebut di depan universal. Dalam wawancara semi terstruktur ini periset senantiasa memakai pedoman wawancara, tetapi tidak menggabungkannya untuk mendapatkan informasi yang jelas dan jelas. Peneliti mewawancarai Penghulu KUA Cluring, kepala pendidikan perkawinan dan 5 pasangan yang telah menjalani prosedur tersebut.

3. Dokumentasi

Ialah catatan peristiwa yang telah dulu sekali. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan manusia ataupun karya besar. Hasil penelitian dari riset atau tanya jawab yang sudah dilakukan akan lebih akurat atau dapat diandalkan jika riwayat pribadi dikonfirmasi di suatu tempat.⁵⁷ Selama melakukan penelitian, peneliti menganalisis bahan-bahan tertulis

⁵⁶ Sugiono, 305-306.

⁵⁷ Sugiyono, 240.

seperti buku, risalah rapat, surat kabar, dll. di kantor Cluring KUA Kecamatan. Data diperoleh dari program dokumen yakni:

- a. Profil KUA Kecamatan Cluring
- b. Visi dan Misi KUA Kecamatan Cluring
- c. Data Pegawai KUA Kecamatan Cluring
- d. Prasarana KUA Kecamatan Cluring

E. Analisa Data

Analisis informasi merupakan proses menganalisis serta membuat kerangka secara teliti. Informasi yang sudah diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam, informasi yang telah ditulis dari hasil turun ke lapangan serta dokumen yang lain supaya gampang dimengerti serta hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang-orang.⁵⁸

Analisis informasi serta analisis kualitatif dicoba sehabis pengumpulan informasi serta sehabis membaca informasi sepanjang jangka waktu tertentu. Sepanjang wawancara, periset menganalisis asumsi orang yang diajukan pertanyaan selama proses wawancara. Jika hasil jawaban wawancara yang diberikan setelah survei tidak baik, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi sampai data diperoleh.

Adapun teknik analisis data dikerjakan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

⁵⁸ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2015), 138.

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini data dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam atau kombinasi keduanya. Pada langkah dini periset melaksanakan pengecekan secara garis besar terhadap kondisi sosial ataupun objek yang diteliti, setelah itu periset menulis ataupun mencatat seluruh suatu yang dilihat serta didengar oleh periset. Pada riset di KUA Cluring ini, informasi dikumpulkan lewat observasi lapangan, wawancara kepada informan serta melaksanakan dokumentasi sehingga banyak informasi yang dihasilkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemikiran halus yang membutuhkan kecerdasan, kedalaman dan keluasan pemahaman. Peneliti yang baru pertama kali melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan orang lain atau teman atau yang dianggap sudah pakarnya. Melalui diskusi ini, peneliti akan mengembangkan pemahaman sehingga dapat memangkas data yang penting untuk inferensi dan pengembangan kajian.⁵⁹

Banyak informasi yang diterima dari lapangan, buat itu periset wajib mencatat secara teliti serta perinci. Terus menjadi lama periset terletak di lapangan, jumlah informasi yang diperoleh hendak terus menjadi besar. Setelah itu lekas menganalisis informasi dengan metode reduksi informasi. Mereduksi informasi berarti meringkas, memilah suatu yang sangat berarti dibandingkan dengan perihal lain, memfokuskan pada

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

suatu yang berarti, mencari pola serta tema. Dengan memakai metode ini, informasi yang diringkas hendak membagikan sesuatu cerminan yang lebih akurat serta mempermudah periset buat mengumpulkan informasi bonus serta mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi informasi bisa dibantu oleh perlengkapan elektronik berkode dalam dimensi tertentu.⁶⁰

Dalam kegiatan ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal penting, hingganya mempermudah peneliti agar bisa melanjutkan penelitian pada langkah selanjutnya. Pada tahapan reduksi ini periset merangkum serta mengambil hal-hal berarti yang selaras dengan fokus riset.

3. Penyajian Data

Dalam perihal ini Miles serta Huberman melaporkan kalau metode penyajian informasi yang sangat universal dalam riset kualitatif yakni dengan menggunakan teks narasi. Dengan menyediakan data, akan lebih mudah untuk mengerti apa yang terjadi dan menyusun strategi pekerjaan ke depan berdasarkan apa yang diketahui.⁶¹

Dalam riset ini penyajian informasi dicoba dalam wujud naratif bertabiat penjelasan pendek yang periset uraikan di bab berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya pada analisis informasi kualitatif bagi Miles serta Huberman merupakan menarik kesimpulan. Kesimpulan dini yang ditarik masih sedangkan serta dalam proses dan hendak berganti, terkecuali ditemui fakta kokoh yang menolong sesi pengumpulan

⁶⁰ Sugiyono, 247.

⁶¹ Sugiyono, 249.

informasi berikutnya. Hendak namun, bila kesimpulan dini ditopang oleh bukti- bukti yang bisa dipercaya serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali lagi ke lapangan kala pengumpulan informasi, hingga kesimpulan yang diambil ialah kesimpulan yang teruji.⁶²

Dalam perihal ini periset menarik kesimpulan lewat informasi yang diperoleh dengan menanggapi isu yang diangkat pada paragraf pembuka.

F. Keabsahan Data

Data dari bagian uji keabsahan peneliti ini sering dibahas validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian ini, kriteria utama hasil analisis data penelitian adalah obyektif, valid dan reliabel.⁶³ Uji keabsahan ialah mengecek keabsahan informasi yang reliable serta valid serta penuh ketentuan itu bisa digunakan dan yang tidak memenuhi syarat boleh untuk tidak digunakan.

Dalam riset ini, penulis memakai triangulasi. Triangulasi pada uji kredibilitas ini dimaknai selaku mengumpulkan informasi dari banyak pengguna dengan memakai bermacam tata cara serta waktu yang berbeda.⁶⁴

Pada uji keabsahan informasi penulis memakai metode triangulasi sumber buat memperhitungkan kredibilitas informasi yang diolah dengan memakai informasi yang telah dihasilkan dari sebagian sumber. Dan triangulasi teknik untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda⁶⁵ Adapun instrument triangulasi sumber dalam penelitian yakni:

⁶² Sugiyono, 252

⁶³ Sugiyono, 267.

⁶⁴ Sugiyono, 273.

⁶⁵ Sugiyono, 369

1. Penghulu KUA
2. Penanggung jawab suscatin
3. 5 pengantin yang sudah mengikuti kursus dan orang terdekat atau saudara dari pada instrumen 3.

Berikutnya dicoba analisis komparatif dengan melaksanakan crosscheck ataupun cek silang di antara kesemua informasi tersebut. Dengan memakai validitas ini, informasi yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan ini ada pula atas tahapan pra lapangan, sesi dikala di lapangan, serta sesi analisis informasi ialah: ⁶⁶

1. Tahap Pra lapangan

Ada 6 langkah pada pekerjaan ini yang dilakukan oleh peneliti. Dan itu dilengkapi dengan satu hal khusus yang perlu diperhatikan, yaitu etika penelitian lapangan. Pertimbangan dan kegiatan yang dimaksud dijelaskan berikut ini:

a. Menyusun rancangan penelitian

Desain penelitian akan dibahas secara rinci pada bab berikutnya, maka tidak akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini.

b. Menyusun rancangan penelitian

Desain penelitian akan dibahas secara rinci pada bab berikutnya, maka tidak akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini.

⁶⁶ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 127.

c. Menyusun rancangan penelitian

Desain penelitian akan dibahas secara rinci pada bab berikutnya, maka tidak akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini.

d. Memilih lapangan penelitian

Metode terbaik untuk mendefinisikan apapun ialah dengan memikirkan kembali teorinya yang mendasari dan menggali serta memperdalam perumusan dan fokus masalah penelitian.

e. Perizinan

Izin prosedur permintaan pesan pengantar dari Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini, yang nantinya diserahkan kepada Kepala KUA Kecamatan Cluring.

f. Memilih informan

Dalam situasi tersebut yang sudah diuraikan di atas, informasi harus diperoleh secara akurat dan tujuan penelitian harus di pahami.

Maka dari itu perlu kiranya peneliti merekrut informan seperlunya supaya periset mendapatkan informan yang seyogyanya serta dapat membagikan data yang valid.

g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti bukan hanya meyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti ATK, bekal, P3K dll.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi yang akan diteliti dengan melakukan observasi mengenai kejadian yang berlangsung di lapangan serta mengumpulkn data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

3. Tahap analisa data

Pada *step* ini peneliti melakukan pengumpulan data lalu menarik kesimpulan terhadap pokok bahasan penelitian. Pada langkah ini dikerjakan sama dengan analisis data yang telah dikembangkan sebelumnya.

4. Tahap pelaporan

Kemudian tlangkah terakhir adalah pelaporan. Laporan penelitian adalah dokumen yang memuat uraian secara urut mengenai pekerjaan penelitian, hasil penelitian dan rekomendasi tersebut. Tahapan ini merupakan tahapan menyusun laporan yang berupa tulisan dari hasil yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, laporan ini dibuat dalam bentuk skripsi.

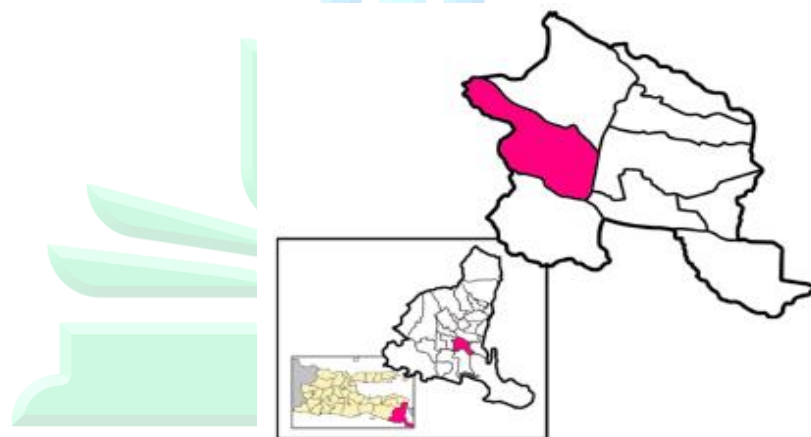
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Profil Lembaga

1. Letak Geografis KUA Kecamatan Cluring

Kantor Urusan Agama (KUA) Cluring memiliki letak di Jalan Raya Cluring, Dusun Kepatihan, desa Cluring kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. Kantor Urusan Agama (KUA) Cluring ini terletak di depan kantor kecamatan Cluring. KUA Cluring ini memiliki luas tanah 871 m².



Gambar 4.1
Denah KUA Kecamatan Cluring

KUA Kecamatan Cluring terletak 45 KM dari pusat kota Banyuwangi. Kecamatan Cluring memiliki luas wilayah 97,44 Km² yang dibagi menjadi sembilan desa yakni Cluring, Benculuk, Plampangrejo, Kaliploso, Sembulung, Sraten, Sarimulyo, Tamanagung, dan Tampo.

Wilayah ini berada direntang ketinggian 71-115 mdpl dengan titik terendah di desa Plampangrejo dan titik tertinggi di desa Tamanagung.

Kecamatan Cluring di lewati sungai seperti sungai simbar, sungai Sumbermangko dan Sungai Tapan. Di Kecamatan Cluring terdapat tempat wisata yakni Hutan De Djawatan dan Seleka Water Park Cluring.⁶⁷



Gambar 4.2
Arah KUA Kec. Cluring

2. Visi dan Misi KUA Cluring

Mengenai visi dan misi KUA Kecamatan Cluring berhubungan dengan perencanaan yang sudah dilakukan sebagai patokan untuk menentukan kemana arah KUA kedepannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, gimana metode mengarahkannya serta gimana mengevaluasi keberhasilan serta ketidak berhasilannya. Terciptanya visi misi sangat berfungsi dalam melaksanakan langkah- langkah berikutnya, suatu visi tidak bisa berdiri sendiri. Hingga dari itu, visi ataupun cerminan masa depan tersebut sangat butuh uraian terpaut gimana rencana buat melangkah, disitulah kedudukan dari misi. Ada pula cakupan perencanaan

⁶⁷ KUA Cluring, "Profil KUA Kecamatan Cluring," 23 November 2022.

ini meliputi visi serta misi KUA Kecamatan Cluring yang dijabarkan dalam wujud tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Visi dan Misi KUA Cluring

Visi	Menjadikan KUA Kecamatan Cluring selaku institusi pengembangan serta kenaikan mutu hidup keluarga serta warga kecamatan cluring bersumber pada nilai- nilai keislaman.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan pelayanan warga secara kilat, pas, simpel, transparan serta disiplin. 2. Melakukan sistem ADM yang benar serta apik. 3. Tingkatkan profesionalisme serta performa kerja para pegawai dalam membagikan pelayanan kepada warga. 4. Menghasilkan kantor yang bersih, indah, aman serta apik. 5. Tingkatkan koordinasi serta kerja sama lintas sektoral. 6. Melakukan tutorial serta penyuluhan haji, produk halal, zakat, wakaf, serta ibadah sosial kepada warga. 7. Mensosialisasikan penerapan syariat Islam secara kaffah kepada warga. 8. Tingkatkan kedudukan serta guna BP4, BKM, TPA, balai bengajian serta produk pesantren secara maksimal. 9. Mengupayakan terwujudnya keluarga sakinah di kecamatan Cluring. 10. Membagikan pelayanan serta penyuluhan hukum kepada warga.

Sumber: Diperoleh dari hasil dokumentasi penelitian KUA Cluring

3. Kondisi Sarana-Prasarana KUA Kecamatan Cluring

Keadaan Kantor / Balai Nikah, KUA Kecamatan Cluring dibangun pada tahun 1975 di atas tanah seluas 871 M² termasuk dengan halaman kantor, dengan status tanah hibah dan luas bangunan KUA adalah 134 M². Bangunan KUA terdiri 11 ruang yaitu: ruang kepala, ruang tunggu, ruang pelayanan, ruang arsip, WC, ruang PPAI, balai nikah, mushola, ruang UPZ dan ruang penghulu.

4. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Cluring

Menurut Undang-Undang Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 34 Tahun 2016 Pasal 3 disebutkan terdapat dua peran dan fungsi berbeda untuk setiap KUA, yang diantaranya:

- a. Pelaksanaan pengawasan, pelayanan, dan pencatatan laporan nikah dan dan rujuk.
- b. Menyusun statistik bimbingan dan pelayanan masyarakat islam.
- c. Sistem manajemen dokumentasi dan informasi KUA Kecamatan Cluring
- d. Bimbingan catin dalam membangun keluarga sakinah
- e. Penyuluhan Bimbingan kemasjidtan
- f. Penyuluhan bimbingan pembinaan syariah dan hisab rukyat
- g. Penyuluhan bimbingan penerangantentang ajaran agama islam
- h. Penyuluhan bimbingan wakaf dan zakat
- i. Penyuluhan kerumahtanggaan dan ketatausahaan KUA Kecamatan

5. Jumlah Pegawai KUA Kecamatan Cluring

Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Cluring berjumlah 14 orang yang terdiri dari:

- a. Kepala KUA : 1 orang
- b. Pegawai / Staf PNS : 5 orang
- c. Penyuluh non PNS : 8 orang

Tabel 4.2
Daftar Pegawai Kantor Urusan Agama KUA Cluring

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan
1.	H. Fathur Rahman, S.Ag, M.PdI	Banyuwangi, 30 Maret 1978	Kepala KUA
2.	Saefudin Zuhri S.Ag.	Banyuwangi, 18 September 1972	Penghulu
3.	M. Fauzan Anshori, S.HI.	Banyuwangi, 10 Juni 1983	Operator
4.	Imam Syafi'I, S.Sy.	Banyuwangi, 20 Mei 1967	Pengelola
5.	Moh. Thohir, S.Pd.	Banyuwangi, 27 Juni 1972	Penyuluh PAI
6.	Nadhiroh	Banyuwangi, 12 Januari 1972	Administrasi
7.	AH. Jauhari Fadli, S.Ag.	Banyuwangi, 29 Maret 1970	Penyuluh Kerukunan Umat Beragama
8.	Drs. Nur Hamid	Banyuwangi, 09 April 1964	Penyuluh Wakaf
9.	Moh. Sholikin	Banyuwangi, 01 Mei 1963	Penyuluh Baca Tulis AL Qur'an
10.	Iskandar, S.HI.	Banyuwangi, 13 April 1976	Penyuluh Produk Halal
11.	Fawait Syaiful R, MH.	Jember, 22 Juni 1993	Penyuluh Aliran Sempalan Radikalisme
12.	Lailia Mufda, S.PdI	Banyuwangi, 05 September 1993	Penyuluh Narkoba, HIV & AIDS
13.	Nianatus Sholiha	Banyuwangi, 11 Oktober 1980	Penyuluh Zakat
14.	Umar Efendi, S.PdI	Banyuwangi, 20 November 1975	Penyuluh Keluarga Sakinah

Sumber: Diperoleh dari hasil dokumentasi penelitian KUA Cluring

6. Program Kegiatan KUA Kecamatan Cluring

Kegiatan pelaksanaan program di KUA Kecamatan Cluring sebagai berikut:

a. Meningkatkan pelayanan di bidang kepenghuluan dan administrasi NR dengan mengadakan:

1) Organisasi KUA sesuai dengan ketentuan yang ada telah tertata rapi. Masing-masing petugas memperoleh pembagian tugas, rincian tugas, sehingga seluruh tipe pekerjaan bisa terselesaikan secara baik serta benar.

2) Pengelolaan administrasi dan pembukuan dana NR

b. Penyelenggaraan administrasi pencatatan N/R dengan benar, langkah-langkah yang diambil adalah:

1) Menerapkan mekanisme dan prosedur pemberitahuan kehendak nikah secara benar

2) Penyelenggaraan buku registrasi nikah serta rujuk, pengecekan

nikah, buku catatan pemeriksaan nikah, buku legalisir, buku nikah, pengumuman kehendak nikah, memberikan surat kehendak pindah nikah dan akta nikah, serta buku nikah secara tertib dan benar sesuai aturan.

3) Melaksanakan pengecekan berkas nikah terhadap calon pengantin dan wali nikah.

4) Mengeluarkan duplikat buku nikah sesuai dengan peraturan yang ada.

- 5) Penyelenggaraan pencatatan kedalam buku stok khusus dan stok umum segala blangko NTCR secara baik dan benar sesuai aturan yang ada.
 - 6) Penjilidan NTCR secara baik dan benar.
 - 7) Penyimpanan register nikah, talak dan cerai/rujuk secara berurutan tahun di dalam rak lemari dan ditata dengan rapi.
- c. Meningkatkan pembinaan keluarga sakinah dengan mengadakan bimbingan pra nikah yang dilakukan secara individu maupun kelas (kelompok)
 - d. Melaksanakannya pendaftaran tanah wakaf, haji, pendataan tempat-tempat ibadah dan konsultasi zakat dan wakaf.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesudah peneliti mengkaji lebih dalam pada lokasi penelitian, dengan hasil temuan ini penulis akan berusaha menjabarkan proses komunikasi interpersonal penghulu dengan catin pada pelaksanaan suscatin untuk membangun keluarga sakinah dan efektivitas komunikasi interpersonal penghulu dengan catin pada penerapan suscatin dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Dalam hal analisis data, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Komunikasi Interpersonal Penghulu pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Kursus calon pengantin ataupun yang biasa disingkat suscatin merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh KUA yang bertujuan berikan

bekal, membimbing kepada catin yang akan melangsungkan pernikahan, bukan hanya itu salah satu tujuan khusus dengan pelaksanaan suscatin supaya dapat mewujudkan sebuah pernikahan yang bahagia dan membangun rumah tangga atau keluarga yang dibangun bisa kuat, dan meminimalisir dari konflik yang akhirnya menyebabkan perpisahan atau perceraian sehingga menjadi keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Atas dasar inilah KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi mengadakan suscatin bagi para catin yang punya harapan untuk membangun keluarga yang berkualitas.

Tutorial calon pengantin dalam rangka membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Cluring secara teratur dilaksanakan pada tiap hari Rabu jam 09. 00 hingga 10. 00 Wib bila terdapat pendamping calon pengantin yang hendak menikah di bulan tersebut. Dalam proses komunikasinya yang menjadi komunikator ialah penghulu sedangkan komunikan ialah calon pengantin itu sendiri.

Pelaksanaan suscatin dimulai pada pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Jadi, para peserta harus siap dan datang sebelum pelaksanaan dimulai yang bertempat di aula KUA Cluring. Peserta yang datang akan dipersilahkan masuk dan duduk diruang aula sembari diberi buku gratis tentang pondasi keluarga sakinah oleh KUA lalu mengisi daftar hadir yang sudah disiapkan. Ketika semuanya sudah siap, maka orang yang bertugas untuk menyampaikan materi suscatin akan memasuki ruangan dan memberikan materi yang sudah ada. Kemudian setelah penjelasan selesai pemateri

memberikan kesempatan kepada catin untuk bertanya maupun konsultasi mengenai permasalahan yang dialami sebelum menjalani pernikahan dengan menguncungkan tangan lalu perkenalan diri kepada pemateri kemudian menyampaikan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh catin. Ketika pertanyaan sudah terjawab dan tidak ada yang bertanya lagi pemateri menutup acara suscatin yang diakhiri dengan foto bersama sebagai dokumentasi KUA Cluring. Kemudian para catin diperkenankan untuk pulang ke rumah masing-masing.

Pada pelaksanaan suscatin terkadang jumlah partisipan yang menjajaki aktivitas tersebut sangat sedikit 2 orang ataupun terdiri dari sebagian pendamping calon pengantin suami- istri, perihal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dijawab oleh Bapak Isnaini selaku penghulu KUA Cluring, beliau mengatakan :

Yang mengikuti kegiatan kursus ini tergantung ritme pasangan catin yang mendaftar dalam satu bulan itu. jika dalam satu bulan banyak pasangan catin yang mendaftar maka kursus bisa dilakukan perminggu, namun jika sedikit yang mendaftar maka hanya diadakan sebulan sekali. Paling sedikit yang mengikuti kursus biasanya 2 catin dan yang banyak seperti bulan kemarin ada 30 orang atau 15 pasangan catin.⁶⁸

Berdasarkan jumlah catin yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ini, komunikasi yang dipakai antara catin dengan penghulu ialah komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal ialah penyampaian pesan dari seseorang lalu kemudian diterima oleh orang tersebut dengan umpan

⁶⁸ Bapak Isnaini, diwawancara oleh penulis, Cluring, 22 November 2022.

balik dan memberikan efek secara langsung.⁶⁹ Pada pelaksanaan suscatin hakikatnya komunikasi yang terjadi adalah dengan menggunakan interaksi secara langsung dengan catin, baik melalui percakapan, dialog, ceramah maupun wawancara seperti tanya jawab antara penghulu dengan calon pengantin mengenai tentang diri catin.

Sebelum itu penghulu berusaha mengenali sasaran komunikasinya, dalam perihal ini merupakan catin. Ada pula komunikasi yang digunakan penghulu saat sebelum pemberian modul kursus calon pengantin, ialah dengan menacaritahu dahulu latar balik catin khususnya latar balik pendidikannya supaya kala aktivitas diawali, pesan ataupun modul yang di informasikan itu dapat slaras dengan tingkat pembelajaran catin biar mereka gampang paham terhadap apa yang komunikator sampaikan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Umar selaku penanggung jawab kursus calon pengantin :

Pendidikan sebenarnya tidak terlalu berpengaruh kepada cara sikap catin dalam menerima pesan. Terkadang ada yang pendidikannya tinggi justru tidak mau untuk diberi tahu karna merasa dirinya sudah tahu. Sedangkan yang tidak berpendidikan merasa tidak tahu apa-apa jadi ingin tahu. Tapi sebelum penyampaian materi saya biasanya bertanya tentang asal catin, pendidikan serta pekerjaan catin agar nanti saya bisa menyesuaikan bahasa saya dengan bahasa catin.⁷⁰

Hal ini dilakukan penghulu agar sasaran komunikasinya dapat ia kenali. Dimana sasaran komunikasi ini beda-beda tiap orang, hal ini bisa terjadi sebab dipengaruhi oleh sebagian karena yang salah satunya sebab

⁶⁹ DR. Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Kupang: PT. Citra Aditya Bakti, 2008),12.

⁷⁰Bapak Umar , diwawancara penulis, Clruing, 22 November 2022.

karena kerangka rujukan. Karena kerangka rujukan tiap orang itu berbeda-beda cocok dengan hasil pembelajaran, pengalaman, status sosial, gaya hidup, cita-cita dan ideologi mereka. Dalam mengatasi hal demikian pada saat proses komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan supaya saat menyampaikan suatu pesan dapat selaras dengan harapan pesan yang diberitakan dan bisa tepat sasaran.

Sesudah sasaran komunikasinya dikenali, selanjutnya yang dilakukan ialah bagaimana metode pemberian modul kursus calon pengantin. Dalam mempermudah proses penyampaian pesan pada modul kursus calon pengantin ini diperlukan metode selaku pendukung terlaksananya proses kursus. Pelaksanaan suscatin dengan metode ceramah disampaikan dengan baik dan jelas. Selaras dengan hal ini, penghulu juga memakai komunikasi secara dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan supaya penghulu lebih mudah memberikan arahan kepada catin, sebagaimana penuturan bapak Umar:

Komunikasi yang dilakukan lebih mengarah kepada mengajak catin agar mau berbicara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan apa yang menjadi alasan catin itu menikah bagaimana kesiapan mental dan kondisi fisik maupun materilnya. catin juga curhat tentang kegelisahan menjelang menikah serta kendala apa saja yang dialami ketika akan menikah. Dan kita berusaha untuk memberikan solusi kepada mereka agar bisa mendapat jalan keluar.⁷¹

Dari pernyataan di atas bisa diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan secara dialogis itu supaya catin pada saat mengikuti kegiatan

⁷¹Bapak Umar , diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 November 2022.

tidak ada rasa tertekan serta aktif saat proses kursus sehingga catin dapat menyampaikan bagaimana kesiapan untuk melaksanakan pernikahan.

Komunikasi interpersonal pada pelaksanaan kursus ini berlangsung antara komunikator dengan komunikan dimana dalam perihal ini penghulu dengan sekelompok komunikan yang terdiri dari 2 orang atau lebih dari pasutri itu sendiri. Selaras dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi ini terjadi secara kelompok kecil karna pada hakikatnya komunikasi kelompok kecil adalah adalah orang yang mampu berinteraksi satu sama lain, berinteraksi dengan mereka untuk berbagai tujuan, bertukar peran, saling mengenali dan mempertahankan jalur komunikasi yang konstan secara tatap muka.⁷² Dengan menggunakan metode komunikasi secara informatif maupun persuasif. Komunikasi informatif ialah kegiatan penyebaran berita, pengumpulan data, fakta, gambar, opini, pesan dan komentar yang dibutuhkan supaya orang bisa bereaksi dan mengerti dengan jelas pada keadaan internasional, area, serta orang lain biar bisa mengambil keputusan yang pas.⁷³

Selaras dengan tujuan diadakannya kursus catin tersebut yakni untuk memengaruhi dan mengubah keyakinan, perilaku dan sikap calon pengantinsehingga catin dapat berperan semacam dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, hingga dibutuhkan pula metode komunikasi secara persuasif. Dimana perihal ini ialah sesuatu metode komunikasi yang dipakai supaya seorang ingin menerima sesuatu faham ataupun

⁷² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 182.

⁷³ Annisa Febriani, "Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen dan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Batusangkar, 2021), 10.

kepercayaan, melaksanakan sesuatu perbuatan atau aktivitas serta lain sebagainya. Metode ini berlangsung dengan personal contact yang membolehkan komunikator menguasai, mengenali, serta memahami komunikan seluruhnya baik itu keadaan raga serta mental komunikan. area pada dikala terbentuknya komunikasi serta asumsi komunikasi secara langsung.⁷⁴ Proses penyampain pesan yang disampaikan oleh penghulu itu untuk memperkuat, membentuk ataupun mengubah tanggapan catin seperti yang telah disebutkan di atas atau lebih tepatnya komunikasi persuasif ini berguna untuk mempengaruhi catin supaya sependapat dengan komunikator. Komunikasi persuasif sendiri identik dengan komunikasi yang sifatnya membujuk orang lain tanpa adanya unsur paksaan agar sependapat dengan komunikator.

Metode persuasif ialah salah satu metode yang dicoba oleh penghulu, biar tidak terdapat rasa tegang antara penghulu dengan calon pengantin hingganya hati catin tergugah serta melakukan apa yang jadi tuntutan ke depan. Pesan itu pula jadi salah satu faktor penting dalam komunikasi sebab pesan yang di informasikan lewat bahasa yang gampang dipahami, metode yang pas, kata yang simpel serta selaras dengan iktikad, dan tujuan pesan itu hendak di informasikan serta gampang diterima oleh orang lain. Di dalam komunikasi perspektif Islam diucap dengan Qaulan Baligha ialah perkata yang komunikatif, dipahami serta pas sasaran.

⁷⁴ Frieda Isyana Putri, Trio Lukmantoro dan Hapsari Dwiningtyas, "Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial" *Jurnal ilmu komunikasi*, (2015): 3, <http://www.fisip.undip.ac.id/>.

Sebagaimana firman Allah di dalam Q. S. An- nisa Ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu ialah orang-orang yang (sebetulnya) Allah mengenali apa yang terdapat di dalam hatinya. Sebab itu berpalinglah kalian dari mereka serta berilah nasihat, serta katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”.⁷⁵

Ayat tersebut tentang bahwasannya Allah SWT. memerintahkan manusia supaya berbicara dengan nasihat pada manusia yang lain serta memberitahukan apa yang bisa membekas pada jiwa serta serta hatinya supaya merubah orang lain berjalan pada Allah. Dalam proses komunikasi disebutkan diatas merupakan selaku metode persuasif.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Penghulu pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

Dari hasil observasi riset di lapangan, periset menciptakan penghulu senantiasa berupaya biar mempunyai keahlian komunikasi interpersonal yang efisien serta efesien. Komunikasi yang efisien itu terjalin kala makna dari pada yang dimaksudkan oleh komunikator ataupun pengirim arti yang ditangkap oleh penerima kabar itu satu uraian serta sama. Realita yang sesungguhnya kerap kali kandas berbicara diakibatkan minimnya silih menguasai di antara komunikator serta komunikan, yang jadi sumber kesalahfahaman dalam komunikasi yakni metode penerimaan kala menangkap makna sesuatu pesan berbeda dari

⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikhray Khazanal Ilmu, 1987), 88.

apa yang dimaksudkan oleh pengirim, sebab komunikasi tidak sukses mengomunikasikan makna pesan dengan pas.

Dari informasi observasi yang sudah dikumpulkan, hingga periset menciptakan isyarat komunikasi interpersonal yang efisien yang ada pada penghulu serta calon pengantin. Bagi Stewart L. Tubbs serta Sylvia Moss Komunikasi Interpersonal dikatakan efisien apabila memunculkan 5 perihal ialah: a. Memunculkan penafsiran, b. Memunculkan Kesenangan, c. Pengaruh pada perilaku, d. Ikatan yang kian baik serta e. Memunculkan Aksi.⁷⁶

a. **Menimbulkan Pengertian**

Berkenaan dari komunikasi interpersonal penghulu dengan catin pesan dapat dipahami dan menimbulkan pengertian, maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Isnaini pada hari Selasa, 22 November 2022 pukul 11.30 WIB di ruang kantor penghulu yang menyatakan bahwa salah satu keterampilan ketika berkomunikasi

dengan catin ketika penyampaian materi ialah dengan menyampaikan pesan itu sendiri dengan lengkap sehingga pesannya itu mudah untuk dimengerti.⁷⁷

Informasi yang didapatkan di atas, mengatakan komunikasi interpersonal penghulu dengan catin sudah dibidang cukup baik dalam menimbulkan pemahaman dan pengertian dikarenakan penghulu memiliki keterampilan berkomunikasi pada pelaksanaan kursus calon

⁷⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 13.

⁷⁷ Bapak Isnaini, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 November 2022.

pengantin, sehingga catin bisa dengan gampang mengerti terhadap penjelasan yang disampaikan oleh komunikator.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pasangan pengantin yang sudah mengikuti kursus selaku informan 3. Dimana pasangan ini (Ibu Fatimah dan Bapak Suroso alamat Dusun Sumberwaru Tamanagung Cluring Banyuwangi) berpendapat bahwa penjelasan yang disampaikan sudah dapat difahami, walaupun ada yang tidak difahami maka ia akan bertanya atau meminta penjelasan sampai faham mengenai materi yang disampaikan.⁷⁸

Informasi yang didapatkan di atas, mengatakan bahwa komunikasi interpersonal penghulu dengan catin itu berhasil dalam menimbulkan pemahaman atau pengertian, hal itu dilihat saat catin merasa dirinya mudah memahami penjelasan materi yang disampaikan.

Kemudian informasi yang didapatkan dari pasangan berikutnya (Ibu Intan dan Ahmad Ryanto alamat Dusun Krajan Desa Tamanagung Cluring Banyuwangi) mengatakan kalau komunikasi interpersonal penghulu dengan catin telah bisa memunculkan penafsiran ataupun pesan bisa dimengerti, sebab komunikator senantiasa memakai perkata yang gampang dipahami serta membagikan contoh-contohnya cocok modul yang di informasikan.⁷⁹

⁷⁸ Ibu Fatimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁷⁹ Ibu Intan, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayati alamat Dusun Krajan Desa Tempo Cluring Banyuwangi, pada hari Rabu tanggal 23 November 2022 Via WA, ia mengatakan mengenai materi yang disampaikan sebagian sudah mengerti dan dapat difahami.⁸⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pasangan pengantin (Ibu Fida dan Bapak Moh. Alwi alamat Dusun Krajan Desa Tamanagung Cluring banyuwangi) pada hari Kamis tanggal 24 November, ia mengatakan:

Saya merasa mudah mengerti dan memahami materi yang dijelaskan karena pemateri dapat mengetahui juga bagaimana cara agar tidak mempersulit kami dalam memahami materi yang disampaikan seperti beliau menjelaskan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti kemudian memberikan contoh, seperti kisah raja, kisah nabi maupun tokoh-tokoh yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi yang disampaikan.⁸¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pasangan pengantin selanjutnya (Ibu Astutik dan Bapak Sahi Dusun Tapansari Desa Sraten Cluring Banyuwangi) pada Hari Kamis tanggal 24 November 2022. Menurutnya, sebagian materi sudah bisa difahami walaupun ia merasa tidak faham maka akan bertanya sampai apa yang disampaikan itu benar-benar dimengerti.⁸²

Sebagian statment yang sudah di informasikan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal

⁸⁰ Ibu Nurhayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁸¹ Ibu Fida, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 November 2022.

⁸² Ibu Astutik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 November 2022.

penghulu dengan catin telah berjalan dengan baik perihal itu diisyarati dengan munculnya pengertian atau pemahaman yang dirasakan oleh catin.

b. Menimbulkan Kesenangan

Berkenaan dengan komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan kesenangan, peneliti mendapat informasi dari Bapak Isnaini yang mengatakan bahwa, komunikasi interpersonal penghulu dengan catin sudah bisa membuat suasana yang menyenangkan, karena penghulu itu bisa menjadi fasilitator kesenangan yang membuat suasana tidak membosankan.⁸³

Lalu peneliti mewawancarai Ibu Fatimah pada Hari Rabu 23 November 2022. Menurutnya, ia tidak merasa bosan sama sekali pada saat kegiatan kursus karna penghulu mampu membangun suasana yang menyenangkan.⁸⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Nurhayati pada Hari

Rabu 23 November 2022 Via WA ia mengatakan:

Perasaan saya saat mengikuti kursus calon pengantin tersebut saya sangat merasa enak, banyak yang bermanfaat untuk masa depan, jadi makin kenal dengan pasangan dari saking senangnya saya jadi ingin ikut lagi dalam kegiatan kursus calon pengantin tersebut.⁸⁵

Berdasarkan informasi dari Ibu Fatimah dan Ibu Nurhayati menyatakan bahwa penghulu ketika saat penyampaian materi sudah

⁸³ Bapak Isnaini, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 November 2022.

⁸⁴ Ibu Fatimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁸⁵ Ibu Nur Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

cukup menyenangkan, dan catin merasa enak atau nyaman dalam kegiatan kursus catin tersebut.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Fida dan Ibu Astutik. Ibu Fida mengatakan, dalam pemberian materi saat suscatin ia merasa bahwa penghulu menunjukkan dirinya sebagai orang positif, ceria dan selalu memandang bagus terhadap segala sesuatu serta topik yang dibawakan itu menyenangkan.⁸⁶ Lalu Ibu Astutik juga berpendapat selaras yang menyatakan bahwa ia merasa senang saat mengikuti kegiatan tersebut tidak ada rasa bosan sama sekali karena yang disampaikan dan apa yang disampaikan itu sama-sama membuatnya merasa nyaman dan senang.⁸⁷

Sebagian statement yang telah dikemukakan informan hingga dapat disimpulkan kalau telah lumayan bagus komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam memunculkan kesenangan, hal itu ditandai dengan perasaan catin yang senang dan nyaman karena penghulu menjadi orang yang positif dan selalu memandang orang bagus, tidak mengeluh, ceria serta selalu tenang menghadapi catin dan terus membicarakan topik yang bikin senang.

Penyampaian materi menyenangkan karena dalamnya ada suasana yang leluasa, rileks, tidak terdapat tekanan, menarik, nyaman, bersemanagat, terdapatnya keterlibatan penuh, area yang menarik dan konsentrasi besar. Sedangkan kebalikannya penyampaian modul jadi

⁸⁶Ibu Fida, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 November 2022.

⁸⁷Ibu Astutik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 November 2022.

tidak menyenangkan apabila atmosfer tertekan, perasaan terancam, tidak bergairah, malas ataupun tidak berminat, jenuh ataupun bosan, atmosfer yang monoton.

c. Menimbulkan pengaruh pada sikap

Berkenaan dari komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan pengaruh sikap, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah pada Hari Rabu, 23 November 2022 pukul 11.30 WIB, ia menyampaikan bahwa pesan yang disampaikan itu sangat berpengaruh untuknya dimana pemateri banyak sekali menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad yang patut untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan.⁸⁸

Berdasarkan informasi di atas, mengatakan kalau komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam mempengaruhi perilaku, telah lumayan baik, salah satunya dengan termotivasi untuk mengikuti keteladan akhlak Rasulullah yang harus dicontoh dan dipraktekkan dalam keseharian.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Intan pada Hari Rabu, 22 November 2022. Menurutnya, bahwa sudah cukup baik penghulu dalam mempengaruhi sikap, karena ia selalu mendapat nasehat untuk terus berbuat baik dimana saja dan kapan saja.⁸⁹

Dari informasi di atas mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dalam menimbulkan pengaruh pada sikap sudah dibilang

⁸⁸ Ibu Fatimah, diwawancaroleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁸⁹ Ibu Intan, diwawancaroleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

cukup baik, karena penghulu catin menjalankan nasehat yang sudah disampaikan oleh penghulu untuk berbuat baik dimanapun dan kapanpun tanpa ada rasa bosan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Nur hayati pada Hari Rabu 22 November 2022 Via WA, ia mengatakan bahwasanya komunikasi interpersonal penghulu dan catin sudah baik dalam menimbulkan perubahan pada sikap, hal itu ditandai atas kesadaran yang muncul pada diri catin seperti cara berpikir menjadi lebih dewasa karena penghulu selalu memberikan nasihat kepada mereka.⁹⁰

Informasi dari Ibu Fida juga mengatakan hal yang selaras bahwa komunikasi interpersonal penghulu dengan catin cukup baik didalam menimbulkan perubahan sikap, hal itu disebabkan adanya rasa kesadaran untuk bertanggung jawab atas kepercayaan penghulu pada mereka.⁹¹

Hal di atas sejalan dengan dua faktor khusus yang menentukan

dalam pembentukan dan perubahan sikap yakni :

- 1) Faktor psikologis meliputi motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, pengetahuan dan karakter. Masing-masing dari mereka adalah faktor yang memainkan peranan dalam menimbulkan atau mengubah sikap seseorang.

⁹⁰ Ibu Nur Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁹¹ Ibu Fida, diwawancara penulis, Banyuwangi, pada Kamis, 24 november 2022.

- 2) Faktor kultural/kebudayaan seperti lingkungan, pendidikan, status sosial dan keluarga.⁹²

Demikianlah faktor psikologis dan faktor kultural selalu saling mempengaruhi dalam menimbulkan atau mengubah sikap.

d. Hubungan yang makin baik

Berkenaan dengan komunikasi interpersonal penghulu dan catin yang menjadikan hubungan makin baik, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah pada Hari Rabu, beliau mengatakan:

Saya merasa senang atau bangga saat pemateri bercerita tentang kehidupan pribadinya tentang bagaimana ia menghadapi masalah dan menyelesaikan konflik dan pengalaman yang tidak mengenakkan yang pernah dialami sehingga kami meerasa bahwa kami orang yang dapat dipercaya dan merasa spesial.⁹³

Informasi yang didapatkan dari informan di atas, menyatakan komunikasi interpersonal penghulu dengan catin sudah cukup baik dalam mmenjalin hubungan antara penghulu dan catin. Hal itu dikarenakan keterbukaan penghulu tentang informasi dirinya terhadap catin sehingga catin merasa orang yang spesial dan dapat dipercaya.

Kemudian peneliti juga mendapat informasi dari Ibu Intan yang mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal penghulu dengan catin sudah dikatakan baik dalam menjalin hubungan, karena dengan perhatian penghulu terhadap catin yang membuat hubungan terhadap

108. ⁹² Abdur Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993),

⁹³ Ibu Fatimah, diwawancara penulis, Banyuwangi, pada Rabu, 23 november 2022.

catin semakin baik sehingga catin merasa tidak dicuekin dan merasa dirinya diperhatikan.⁹⁴

Lalu informasi yang didapatkan dari Ibu Nurhayati mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal penghulu dengan catin sudah dikatakan baik dalam menjalin hubungan antara penghulu dengan catin, itu karena penghulu selalu mengajak catin untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan sehingga komunikasi tersebut tidak terlihat pasif.⁹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fida pada Hari Kamis 24 November 2022. Ia mengatakan:

Hubungan kami dikatakan sudah baik karna penghulu selalu mendorong kami untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan kemudian menampung dan menanggapi semua pertanyaan, seolah-olah pertanyaan yang dilontarkan itu penting dan menarik.⁹⁶

Berdasarkan informasi dari informan di atas, menyatakan bahwasanya komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menjalin hubungan, sudah dibilang cukup baik, hal itu ditandai dengan penghulu yang selalu menjadikan pribadi yang terbuka dan menjadikan catin sebagai sarana bertukar pikiran dan menghargai pendapat dari catin.

e. **Menimbulkan Tindakan**

Komunikasi interpersonal penghulu dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik dikarenakan mereka sudah mengamalkan

⁹⁴ Ibu Intan, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁹⁵ Ibu Nur Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁹⁶ Ibu Fida, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 November 2022.

beberapa nasihat yang sudah disampaikan oleh penghulu seperti menjalankan ibadah-ibadah, menjalankan kewajiban sebagai isteri dan berbuat baik dimanapun dan kapanpun.⁹⁷

Informasi yang didapatkan dari penghulu juga berpendapat selaras yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik dikarenakan dorongannya kepada catin untuk selalu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk tindakan.⁹⁸

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal penghulu dan catin pada pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Cluring dalam menimbulkan tindakan sudah cukup baik, itu karena catin dapat mengaplikasikan ilmu serta pengetahuannya dalam keseharian untuk menjalankan ibadah-ibadah yang telah disampaikan pada saat pelaksanaan kursus tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada tetangga yang dianggap orang terdekat dari Ibu Astutik, ia mengatakan:

Saya tidak pernah mendengar kegaduhan dari rumah Bu Tutik atau melihat mereka bertengkar, mungkin iya sebenarnya ada masalah tapi mungkin mereka tidak sampai membawa keluar rumah dan segera menyelesaikannya. Untuk sejauh ini rumah tangga mereka tenang-tenang saja.⁹⁹

⁹⁷ Ibu Nur Hayati , diwawancaraoleh penulis, Banyuwangi, 23 November 2022.

⁹⁸ Bapak Isnaini , diwawancaraoleh penulis, Banyuwangi, 22 November 2022.

⁹⁹ Ibu Rokhmawati, diwawancara oleh penulis, 9 Desember 2022.

Dan melakukan wawancara kepada saudara Ibu Nurhayati via WA, ia menyampaikan kehidupan rumah tangga Bu Nur Hayati yang diketahui tidak pernah cekcok, sempat ada masalah tapi sudah diselesaikan secara baik-baik dan sekarang sudah normal kembali.¹⁰⁰

Dua wawancara ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data valid yang sudah disampaikan oleh informan. Dari data yang dihasilkan diperoleh bahwa memang sesuai antara informasi yang disampaikan informan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sub fokus pertama tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah diperoleh kesimpulan: proses komunikasi interpersonal penghulu dengan catin sudah terbilang cukup baik, dengan menggunakan metode ceramah, dialog, dan diskusi serta menggunakan teknik informatif dan persuasif dalam penyampain pesannya. Sedangkan sub fokus kedua tentang tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif diantara penghulu dengan catin dalam kegiatan kursus calon pengantin ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Menimbulkan pengertian, menyenangkan, pengaruh atau perubahan sikap, hubungan makin baik dan menimbulkan tindakan.

¹⁰⁰ Ima, diwawancara oleh penulis, 11 Desember 2022.

1. Proses komunikasi Interpersonal Penghulu pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin suscatin dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Pada hakikatnya, komunikasi interpersonal itu sangat penting dilakukan dalam kehidupan khususnya diantara penyuluh dengan kelompok binaan. Terjadinya proses komunikasi interpersonal ketika komunikator dan komunikan saling bekerja sama untuk merespon, ketika komunikator mengirim pesan kepada komunikan dan komunikan menerima pesan tersebut untuk saling antusias berkomunikasi, bukan hanya itu untuk mencapai tujuan komunikasi yang dimaksud, diperlukan hubungan interpersonal yang harmonis dan kuat karena hubungan interpersonal yang kuat dapat mengarah pada sistem komunikasi interpersonal yang efektif

Dalam proses komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin ditemukan bahwa komunikasi berlangsung secara interpersonal, dimana antara penghulu dan catin pada saat kegiatan kursus calon pengantin terjadi sebuah hubungan timbal balik, penghulu menyampaikan materi dengan tujuan memberikan bekal dan wawasan pada para calon pengantin serta mengingatkan dan mengarahkan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama saat berumah tangga, catin juga memberikan tanggapan pada penghulu perihal persiapan dan kesiapannya. sehingga nanti tercipta komunikasi yang baik diantara penghulu dengan catin.

Adapun proses komunikasi interpersonal pada pelaksanaan kursus calon pengantin yang terjadi antara penghulu dengan catin yang pertama mengacu pada wawancara, Hal ini dilakukan dengan tanya jawab langsung antara penghulu dengan catin seperti asalnya darimana, pekerjaannya apa dan lain-lain mengenai tentang latar belakang catin pada saat kegiatan suscatin. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan ketika sebelum dan sesudah pemberian materi. Sebelum pemberian materi penghulu akan bertanya tentang identitas para catin. Hal ini digunakan agar penghulu dapat mengenali sasaran komunikasinya. Dengan menggunakan komunikasi ini penghulu juga mengambil peluang agar lebih mengetahui tentang kepribadian dalam diri catin dan setelah pemberian materi penghulu memberikan kesempatan pada catin untuk bertanya mengenai materi yang belum difahaminya maupun sesuatu yang belum catin fahami yang berada di luar materi.

Kedua dialogis, dengan cara mengajak calon pengantin bercerita tentang kegelisahan atau problem yang dialami sebelum menjelang hari pernikahan. Dengan menggunakan cara ini catin mau bertukar pikiran, mendiskusikan atau curhat pada penghulu mengenai apa saja yang menjadi kendala serta seperti apa bekal dan kesiapan yang telah dilakukan catin dalam memasuki dunia pernikahan. Adapun bentuk komunikasinya yakni dua arah antara calon pengantin dengan penghulu dimana dalam komunikasi ini umpan balik (*feedback*) bisa langsung ditangkap oleh catin. Dalam kegiatan ini penghulu bertindak tanggap terhadap suatu hal yang

diungkapkan oleh catin atau komunikan, karena komunikasi yang sudah berhasil dari awal bisa dijaga keberhasilannya sampai akhir.

Ketiga ceramah, pada pelaksanaan suscatin komunikasi yang digunakan secara interpersonal di antara catin dengan penghulu yang sering dilakukan saat penyampaian materi adalah dengan metode ceramah dengan cara penyampaian yang baik dan lengkap serta menasehati catin menggunakan kata-kata yang mudah dipahami hingganya apa yang disampaikan itu dapat tertanam dan membekas didalam hati. Penghulu menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya oleh KUA yang kemudian disampaikan kepada catin. Pada hal ini posisi tetap seperti awal. penghulu duduk dikursi depan dan catin juga duduk dikursi dengan mehadap kepada pemateri.

Adapun dalam proses penyampaian materi yakni mengacu pada komunikasi informatif dan persuasif. Dalam kegiatan kursus calon pengantin yang diadakan oleh KUA Cluring komunikasi yang digunakan dalam penyampaian materi yakni menggunakan teknik komunikasi informatif dimana komunikator berusaha menyampaikan dengan baik tentang sesuatu yang diketahui baik itu berupa ide, gagasan maupun pendapat komunikator kepada komunikan dengan sejelas-jelasnya. memberi penjelasan seterang-terangnya tentang maksud pesan kepada khalayak yang berisi fakta, opini dan data yang benar. Cara ini sangat efektif dalam penyampaian materi kepada peserta catin karena dengan penyampaian pesan secara baik catin dengan mudah memahami apa yang

dimaksudkan oleh penghulu. Dan komunikasi persuasif yang dipakai penghulu dalam mengkomunikasikan pesan terhadap catin karena sikapnya ingin dibentuk atau diubah baik penyampaian pesannya melalui tanya jawab, dialogis maupun ceramah. Dalam hal ini yang digunakan adalah teknik persuasif dengan harapan dapat membentuk atau merubah kepribadian catin supaya bisa melewati masalah kehidupan rumah tangga. Dalam realisasi penyampaian komunikasi persuasif penyampaian pesan oleh penghulu selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada catin serta penyampaian materi penghulu selalu menyertakan dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan bahasa yang baik agar terus membekas di hati catin. Akhirnya proses penyampain pesan yang disampaikan oleh penghulu itu untuk memperkuat, membentuk ataupun mengubah tanggapan catin seperti yang telah disebutkan di atas. Atau lebih tepatnya komunikasi persuasif ini berguna untuk mempengaruhi catin supaya sependapat dengan komunikator.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Penghulu pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan pengertian sudah dikatakan efektif karena dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh informan bisa disimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal penghulu dan catin memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik hal itu ditandai dengan timbulnya pengertian catin terhadap materi yang disampaikan atau pesan dapat

dipahaminya, mendapat feedback tentang pesan yang diterima oleh lawan komunikasi. Kesemuanya itu direalisasikan oleh penghulu ketika penyampaian materi suscatin dengan membuat pesan mudah dipahami dan lengkap. Komunikasi nonverbal selaras dengan komunikasi verbal dan diungkapkan dengan cara yang sama, memakai lebih dari satu media untuk menyampaikan gagasan yang sama dan mengandung informasi tambahan mengenai gagasan yang sedang dipegang oleh komunikator. Dalam hal ini yang ditempuh penghulu agar catin dapat memahami materi salah satu caranya seperti dengan menggunakan kiasan yang selalu diiringi dengan gerakan tubuh, selalu memberikan contoh kisah nabi, kisah tokoh atau raja-raja yang menceritakan karakter yang menggambarkan materi yang disampaikan kepada catin.

Komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan kesenangan sudah dikatakan efektif, dikatakan seperti itu karena penghulu dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam kegiatan kursus calon pengantin tersebut dengan membawakan materi penuh rasa ceria serta tidak mengeluh ketika ada catin yang tidak mengerti dengan materi yang disampaikan. Kemudian penghulu memberikan kiasan atau perumpamaan yang mudah dan nyambung dengan isi materi, sehingga catin mendapatkan bayangan mengenai apa yang disampaikan oleh penghulu dan catin tidak merasa kesulitan dan merasa senang dalam kegiatan kursus tersebut. Selain itu pakaian yang rapi, sopan, bersih, tidak pemaarah dengan menunjukkan dirinya sebagai orang yang positif,

berakhlak baik, selalu melihat baik terhadap segala sesuatu dan tidak berbiacara topik yang tidak menyenangkan itu juga membuat catin merasa nyaman dan kegiatan kursus calon pengantin berjalan menyenangkan.

Komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan pengaruh sikap sudah dikatakan efektif, dikatakan seperti itu karena dilihat beberapa pernyataan yang sudah diuraikan bahwa sudah bagus komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan pengaruh pada sikap, dengan kesadaran akan nasehat-nasehat yang sudah disampaikan oleh penghulu, terinspirasi untuk mencontoh kisah-kisah nabi maupun tokoh lain yang mencerminkan kebaikan serta dengan timbulnya rasa tanggung jawab mengenai apa yang sudah diamanahkan kepada catin oleh penghulu.

Komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan hubungan yang makin baik sudah dikatakan efektif, dikatakan seperti itu karena dari beberapa pernyataan yang sudah dikemukakan informan maka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menjalin sudah dikatakan cukup baik, di antaranya penghulu selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas dirinya, dan menjadikan catin sebagai tempat bertukar pikiran.

Komunikasi interpersonal penghulu dengan catin dalam menimbulkan hubungan yang makin baik sudah dikatakan efektif, dikatakan seperti itu karena karena mereka rata-rata mengaplikasikan ilmu

atau sesuatu yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana nasehat yang telah disampaikan oleh penghulu.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah itu telah berhasil hal itu ditandai dengan berjalannya komunikasi yang efektif dengan catin yang meliputi timbulnya lima efek tersebut. Selain itu juga peneliti sudah melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara semua data untuk mendapatkan keabsahan data yang diterima. Dan hasilnya sesuai dari data informan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang terdekat daripada informan.

Hal ini akhirnya selaras dengan tujuan Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dalam mengadakan pelaksanaan *suscatin* yakni dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis tentang komunikasi interpersonal penghulu pada pelaksanaan suscatin di KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, maka penulis mengambil kesimpulan berikut ini::

1. Pada pelaksanaan kursus calon pengantin proses komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi interpersonal secara kelompok kecil dan diadik. Adapun teknik komunikasi yang dilakukan ialah secara informatif dan persuasif. Namun sebelum menggunakan teknik yang di maksud, penghulu berusaha mengenal lawan bicaranya dengan mencari informasi tentang latar belakang pengantin yang kemudian penyampaian pesannya diselaraskan dengan tingkat kepeahaman calon pengantin, setelah mengetahui hal tersebut barulah penghulu berkomunikasi dengan baik kepada catin dalam memberikan materi secara informatif dan persuasif yang menyampaikan pesannya secara baik, menasehati dengan tutur kata yang baik dan berkomunikasi secara dialogis.
2. Tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif pada saat kegiatan kursus calon pengantin ditandai dengan lima efek yaitu: Menimbulkan pengertian kepada catin, menimbulkan rasa senang, menimbulkan perubahan pada sikap, hubungan yang makin baik dan pengaruh tindakan. Dari timbulnya lima efek tersebut maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan

pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah sudah tercapai.

B. Saran-saran

Peneliti menyampaikan saran kepada seseorang atau instansi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal penghulu pada kegiatan suscatin dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Cluring, yaitu:

1. Mengingat tidak semua catin mengikuti suscatin, diharapkan program ini menjadi wajib diikuti oleh catin. Kepada penghulu agar bisa membuat seluruh catin untuk mengikuti kegiatan kursus calon pengantin tersebut. sehingga kehadiran peserta dapat berjalan 100% sesuai dengan data yang sudah masuk ke KUA.
2. Kepada para catin diharapkan ikut serta dan aktif dalam pelaksanaan kursus calon pengantin, menimbang kursus tersebut adalah untuk kebaikan catin sendiri sebagai bekal ketika memasuki kehidupan berumah tangga nanti.
3. Kepada Peneliti, Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan untuk melakukan peneliitian selanjutnya yang bermanfaat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka, 2018.
- Burhan, Muhammad Zahri. "Strategi Komunikasi Interpersoal Penghulu KUA Pada Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di Kecamatan Rappocini Makassar." Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Bhakti, Putri Kirana Ayu, Taqissyuddin, Muhammad dan Saputra, Hasep. "Keluarga Sakinah Menurut Perspektifs Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*." no. 2 (2020): 230.
- Dermawan, Abdul Azis. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikamh Marelan." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikhraj Khazanal Ilmu, 1987.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2015.
- Fatah Zainal. *Penghulu dan angka kreditnya*. Semarang: Kementerian Agama, 2015.
- Harjianto dan Jannah, Roudhotul. "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no.19 (2019): 38-40, (<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/541>).
- Isyana, Putri Frieda, Lukmantoro, Trio, dan Dwiningtyas Hapsari. "Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2015): 3, (<http://www.fisip.undip.ac.id/>).
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Jazhila, Liya Nikhmah. "Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2020.
- Jamilah, Sophal. "Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Maret 19, 2019. [https:// jagokata.com/arti-kata/kursus.html](https://jagokata.com/arti-kata/kursus.html).
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar- Personal*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nandasari, Riska Yuli Putri. "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2018.
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Na'mah, Ulin. "Pentingnya Peran SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) Dalam Membendung Laju Perceraian", *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. No. 1 (2016): 152.
- Rahmah, Nurhidayati Mariyatul. "Model Komunikasi Interpersonal dalam kisah Nabi Yusuf", *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, No.07 (2016): 2-3.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakrya, 2008.
- Riyadi, Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Shihab, Quraish. *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sodiqin, Ali. "Angka Perceraian Banyuwangi Tembus 3.961 Kasus." Radar Banyuwangi. Oktober 06, 2022. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/blambanganraya/06/10/2022/angka/-perceraian-banyuwangi-tembus-3-961-kasus/>.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyomukti Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Sohari, Sahrani dan Tihami. *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.

Thalib Muhammad. *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawa Suami Isteri*. Yogyakarta: Hidayah Ilahi, 2003.

Uchjana Onong. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Vardhani, Nabila Kusuma dan Purwaningtyas, Agnes Siswi. "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa." *Jurnal Gama Societa*, No.1 (2018): 10. [.https://jurnal.ugm.ac.id/article/view/404024/23561](https://jurnal.ugm.ac.id/article/view/404024/23561)

Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMIDATUS SYA'DIYAH
NIM : D20181008
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : DAKWAH
Institusi : UIN KHAS JEMBER

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Desember 2022



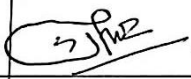


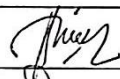

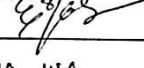


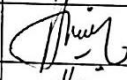

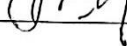
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul: Komunikasi interpersonal penghulu KUA pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah.

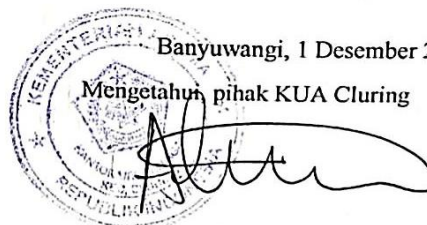
Masalah Penelitian	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian
<p>Kasus Perceraian di Banyuwangi dibidang cukup tinggi. Hal tersebut dikarena beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, perselingkuhan dll. Dalam menyikapi hal ini Kementrian Agama berinisiatif mengadakan dan melaksanakan program kursus calon pengantin yang salah satunya telah dilaksanakan di KUA Kecamatan Cluring Banyuwangi. Adanya pelaksanaan kursus calon pengantin, catin akan dibekali tentang bagaimana pasang surut pernikahan yang akan mereka jalani nantinya, serta menjadikan mereka mengerti dan faham tentang kehidupan pernikahan.KUA yang menjadi pelaksana harus bisa mengoptimalkan dan memanfaatkan prasarana dalam melaksanakan kursus calon pengantin. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan hal tersebut adalah bagaimana cara komunikasi penghulu saat memberikan materi pada pelaksanaan kursus tersebut. Sehingga apa yang disampaikan bisa dipahami danbermanfaat bagi catin ketika berkeluarga dan pencapaian keluarga sakinah dapat terwujud.</p>	<p>1. Proses komunikasi interpersonal pada pelaksanaan suscatin</p> <p>2. Efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada saat kegiatan suscatin di KUA Cluring</p>	<p>1. Ceramah</p> <p>2. Dialog</p> <p>3. Diadik</p> <p>4. Menimbulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Kesenangan • Perubahan Sikap • Hubungan makin bsaik • Pengaruh Tindakan 	<p>1. Bagaimana komunikasi penghulu pada saat pelaksanaan suscatin dalam membentuk kelurga sakinah di KUA ecamatan Cluring</p> <p>2. Bagaimana Efektivitas komunikasi interpersonal penghulu pada saat pelaksanaan suscatin dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cluring.</p>

Jurnal Kegiatan Penelitian
KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 22 November 2022	Menyerahkan Surat Ijin penelitian kepada pihak KUA Kecamatan Cluring	
2.	Selasa, 22 November 2022	Wawancara dengan Penghulu KUA Cluring	
3.	Selasa, 22 November 2022	Wawancara dengan Penanggung Jawab kegiatan Kursus Calon Pengantin KUA Kecamatan Cluring.	
4.	Rabu, 23 November 2022	Observasi Lapangan	
5.	Rabu, 23 November 2022	Wawancara dengan catin 1	
6.	Rabu, 23 November 2022	Wawancara dengan catin 2	
7.	Rabu, 23 November 2022	Wawancara dengan catin 3	Via WA
8.	Kamis, 24 November 2022	Wawancara dengan catin 4	
9.	Kamis, 24 November 2022	Wawancara dengan catin 5	
10.	Jumat, 25 November 2022	Penyajian data	
11.	Rabu, 30 November 2022	Observasi Lapangan	
12.	Kamis, 1 Desember 2022	TTD pernyataan selesai penelitan	

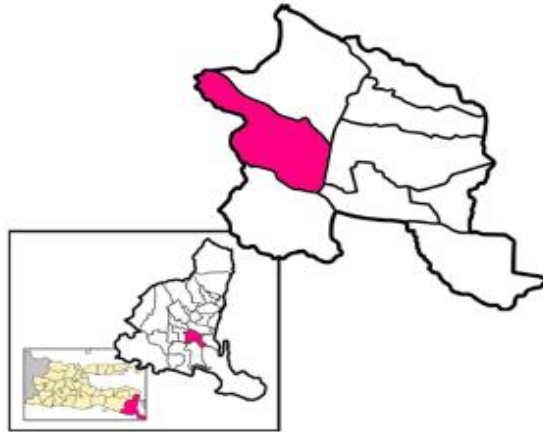
Banyuwangi, 1 Desember 2022

Mengetahui pihak KUA Cluring



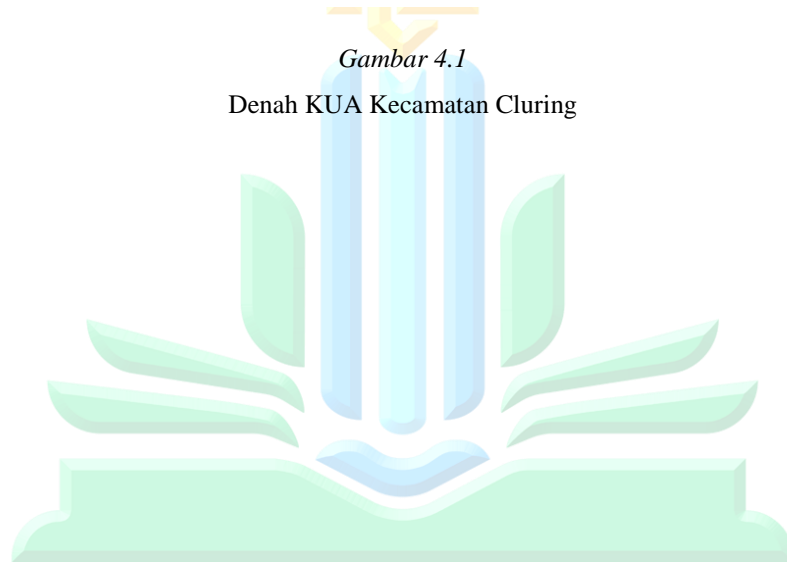
Bapak Umar Selaku PJ Kursus catin

Gambar Denah



Gambar 4.1

Denah KUA Kecamatan Cluring



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Keterangan Izin Penelitian
KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2096 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

20 November 2022

Yth.
Kepala KUA Cluring

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hamidatus Sya'diyah
NIM : D20181008
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi interpersonal penghulu KUA pada pelaksanaan kursus calon pengantin (Suscatin) Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



**Surat Keterangan Selesai Penelitian
KUA Cluring Kabupaten Banyuwangi**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN CLURING**

Jalan Jember Nomor 125 Cluring

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 406/Kua.13.30.12/Pw. 01/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala KUA Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa

Nama : HAMIDATUS SA'DIYAH
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 06 Juli 1999
NIM : D20181008
Alamat : Desa Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Cluring mulai hari selasa, 22 November 2022 sampai hari kamis 01 Desember 2022, dengan judul penelitian " Komunikasi inter personal Penghulu KUA pada pelaksanaan kursus calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

H. JSNAINI, SH
NIP. 196408031986031005

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk penghulu KUA

1. Bagaimana pemahaman ibu/bapak tentang komunikasi interpersonal penghulu dengan calon pengantin pada pelaksanaan kursus calon pengantin?
2. Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar komunikasi interpersonal penghulu dan catin dapat berlangsung efektif?
3. Bagaimana cara Bapak agar materi dapat dimengerti oleh catin ?
4. Bagaimana cara Bapak agar materi suscatin itu melekat dihati catin yang kemudian catin terdorong untuk mengamalkannya ?
5. Bagaimana cara Bapak menghidupkan suasana pada saat kegiatan suscatin dimulai ?
6. Apa tanggapan bapak mengenai kua yang belum menerapkan kursus calon pengantin?
7. Apa dasar undang-undang adanya kursus calon pengantin?
8. Mengapa suscatin itu perlu diadakan ?
9. Berapa jumlah peserta suscatin ?
10. Apa perbedaan kursus calon pengantin dengan bimbingan pra nikah?

Pertanyaan untuk penanggung jawab suscatin

1. Mengapa suscatin itu perlu diadakan ?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan penghulu dalam pelaksanaan kursus calon pengantin (suscatin)
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan catin untuk mengikuti suscatin?

4. Pada pelaksanaan suscatin biasanya berapa jumlah catin yang mengikuti?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam suscatin?
6. Bagaimana metode dan model penyampaian materi pada pelaksanaan suscatin?
7. Dalam proses suscatin, catin diperkenankan melakukan pertanyaan tentang materi yang diberikan?
8. Apa yang dilakukan penghulu ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan suscatin/ bagaimana cara penghulu menghadapi masalah tersebut?
9. Bagaimana caranya pemateri mengenali sasaran komunikasinya ?

Pertanyaan untuk catin

1. Apa tanggapan catin tentang adanya kursus calon pegantin?
2. Apakah pada saat pemberian materi suscatin anda diberikan keleluasaan bertanya oleh penghulu?
3. Apakah materi yang disampaikan sudah dapat difahami/ dimengerti oleh catin?
4. Bagaimana perasaan catin ketika mengikuti kursus tersebut?
5. Apakah ada perubahan sikap yang dirasakan catin setelah mengikuti kursus tersebut?
6. Bagaimana hubungan catin dengan penghulu setelah kegiatan kursus calon pengantin?

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku Informan 3 pasangan pengantin 1 pada hari Rabu, 23 November 2022.



Wawancara dengan Ibu Intan selaku Informan 3 pasangan pengantin 2 pada hari Rabu, 23 November 2022.



Wawancara dengan Mbak Fida selaku Informan 3 pasangan pengantin 4 pada hari Kamis, 24 November 2022.



Wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku Informan 3 pasangan pengantin 3 pada hari Rabu, 23 November 2022.



Wawancara dengan Bapak Umar selaku Informan 2 sebagai Penanggung jawab kursus calon pengantin pada hari Selasa, 22 November 2022.



Wawancara dengan Bapak Isnaini selaku Informan 1 sebagai Kepala KUA Kecamatan Cluring pada hari Selasa, 22 November 2022.



Dokumentasi Kegiatan Kursus calon pengantin oleh Bapak Asep selaku pengulu
KUA Kecamatan Cluring pada hari Rabu, 9 Februari 2022



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Foto kegiatan Kursus calon pengantin KUA Cluring pada Rabu, 23 November 2022



Foto KUA Kecamatan Cluring



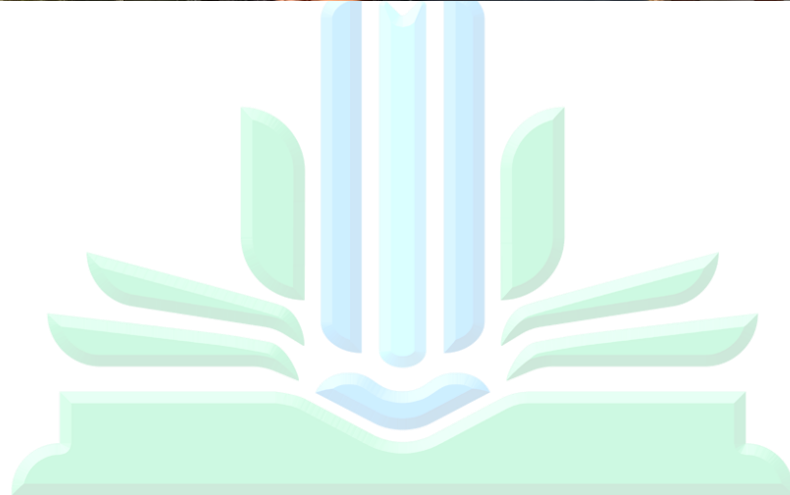


Foto kegiatan kursus calon pengantin KUA Cluring pada Rabu, 30 November 2022



J E M B E R

Observasi bersama Bu Rokhmawati tetangga daripada informan 3 pasangan
nomer 5 Jum'at 9 Desember 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Hamidatus Sa'diyah
NIM : D20181008
TTL : Jl. Raya Situbondo, RT 02 RW 02, Kecamatan Wongsorejo,
Kabupaten Banyuwangi.
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat email : hamidatus22@gmail.com ss

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. MI Miftahul Ulum Bengkak 6 Tahun
- b. MTS Miftahul Ulum Bengkak 3 Tahun
- c. MA Miftahul Ulum Bengkak 3 Tahun
- d. UIN KHAS Jember 4,5 Tahunssss

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R